

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN**

Oleh:

**MUHAMAD AKMAL NUR PASHA
NPM. 1701080036**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1442 H/2021 M**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN**

**Diajukan Untuk Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Oleh:

**MUHAMAD AKMAL NUR PASHA
NPM :1701080036**

**Pembimbing I : J. Sutarjo, M.Pd.
Pembimbing II : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
NPM : 1701080036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN
TANGGAMUS

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, Juni 2021

Pembimbing I

J. Sutarjo, M.Pd
NIP. 197606072003121002

Pembimbing II

Tubagus Ali Rachman Poja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS

Tubagus Ali Rachman Poja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
Npm : 170108036
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2021

Pembimbing I



J. Sutarjo, M.Pd
NIP. 197606072003121002

Pembimbing II



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiau.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiau.ac.id

PENGESAHAN

No. B-2949/10.20.1/0/PP-00-9/07/2021

Skripsi dengan Judul: UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN, disusun Oleh: Muhamad Akmal Nur Pasha, NPM. 1701080036, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 23 Juni 2021

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : J. Sutarjo, M.Pd



(d.t. Ketua/Moderator/Tubagus)

Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Penguji II : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd





PANITIA MUNAQOSYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO

Sekretaris : Karsiwan, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN

Oleh:

Muhamad Akmal Nur Pasha

NPM 1701080036

Kenakalan adalah kumpulan dari berbagai tingkah laku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial dan dapat mengganggu ketentraman belajar. Kenakalan terdiri dari berbagai macam diantaranya membolos, merokok, tidak hadir tanpa keterangan, tidak berpakaian rapih. Faktor penyebab dari kenakalan tersebut pun bermacam-macam seperti jarak tempuh dari rumah ke sekolah, ajakan dari teman, terhalangnya transportasi dan lain sebagainya. Berbagai masalah yang terjadi dikalangan peserta didik berupa kenakalan yang berdampak pada perilaku peserta didik di SMP Islam Kebumen, berdasarkan parsurvey kenakalan yang terjadi pada peserta didik yaitu kenakalan yang masih riangan seperti membolos, tidak berpakaian rapih dan lain sebagainya. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab untuk mengatasi kenakalan peserta didik

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik SMP Islam Kebumen, metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa upaya guru di SMP Islam Kebumen dalam mengatasi kenakalan peserta didik telah menggunakan usaha *preventif* (pencegahan), *represif* (pembinaan) dan *Kuratif* (menanggulangi). Selain dengan usaha tersebut guru di SMP Islam juga memberikan *punishment* (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, akan tetapi *punishment* yang diberikan adalah *punishment* yang bersifat mendidik, bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik tidak lagi mengulangi kenakalan-kenakalannya, hal ini terbukti dengan telah diterapkannya program membaca Al-qur'an disetiap pagi sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan adanya program ini diharapkan peserta didik memiliki jiwa al-qur'an yang dapat menjadikan peserta didik berbudi luhur sesuai ajaran Al-qu'an.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha

NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Muhamad Akmal Nur Pasha
1701080036

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹

Keberhasilan bukan dinilai dari apa yang kita mulai, melainkan dari apa yang kita selesaikan (**Raden Intan**)

¹ Dt Peduli, *Al-Qur'an Terjemah At Tauhid*, t.t., 63.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Suharto dan Ibu Aisyah yang telah memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakanku dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Kakakku tercinta Ngatoil S.Kom, Siti Mukaromah, Arbaatul Hartisah S.Pd.I yang senantiasa mendukung dan mendoakanku dalam penyelesaian studi penulis.
3. Keluarga besarku yang selalu mendorong tercapainya cita-citaku.
4. Sahabatku Adi Hartono, Arif Riski Tubagus, Miftahudin, Anang Sofian Arifin, Bisri Mustofa, Citra Ayyuhda, Yulia Ambarwati, Leny Widiyaningsih, Titik Muji Rahayu, Sefani Wahyu Trimismawati dan sahabatku lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi serta menjadi penghibur selama studi penulis.
5. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan pertama yang memberikan inspirasi dan motivasi penulis dalam kebersamaan yang terjalin selama ini.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

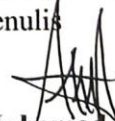
1. Keluarga besarku yang telah menantikanku menjadi sarjana, terkhusus kedua orang tuaku. Tidak ada kata yang pantas lagi ananda ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a serta kesabaran yang tak terhingga.
2. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.

4. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. J. Sutarjo, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan selama ini yang dengan susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
7. Kepala sekolah SMP Islam Kebumen beserta staf dan dewan guru yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 04 Juni 2021

Penulis



Muhamad Akmal Nur Pasha
NPM. 1701080036

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PESERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru	11
1. Pengertian Guru	11
2. Tugas Guru Dilingkungan Sekolah	12
3. Kompetensi Guru.....	15
B. Kenakalan Peserta Didik	19
1. Pengertian Kenakalan	19
2. Bentuk-bentuk kenakalan Peserta Didik	21

3. Factor-faktor yang Menyebabkan kenakalan Peserta Didik	24
4. Klasifikasi Batasan-batasan Anak Usia Remaja.....	26
5. Perkembangan Emosional	27
C. Mengatasi Kenakalan Pada Usia Anak-anak dan Usia Dewasa	27
1. Upaya Mengatasi Kenakalan Pada Usia Anak-Anak	27
2. Upaya Mengatasi Kenakalan Pada Usia Dewasa	30
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik	31
1. Usaha Preventif	31
2. Usaha Represif.....	33
3. Usaha Kuratif.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data	39
1. Sumber Data Primer	39
2. Sumber Data Sekunder	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40
2. Dokumentasi.....	42
3. Observasi	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
1. Perpanjangan Pengamatan.....	43
2. Triangulasi.....	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Profil SMP Islam Kebumen	48
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Kebumen	49

3. Tata tertib SMP Islam Kebumen	52
4. Sarana dan Prasarana SMP Islam Kebumen.....	57
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Kebumen.....	60
6. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Kebumen	62
7. Keadaan Peserta Didik yang Melakukan Kenakalan	62
8. Struktur Organisasi SMP Islam Kebumen.....	64
9. Site Plan SMP Islam Kebumen Tahun 2020/2021	65
10. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
a. Tata Tertib SMP Islam Kebumen	66
b. Kondisi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen	67
c. Factor Penyebab Kenakalan Peserta Didik	70
d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik	75
e. Punishment and Reward dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik	84
f. Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan.....	87
B. Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal
1.1 Bentuk kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen	
Tahun 2020-2021	3
3.1 Sumber Data, Data dan Instrumen	40
3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	41
3.3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	42
3.4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	43
4.1 Identitas Sekolah	49
4.2 Poin Sanksi Pelanggaran Peserta Didik SMP Islam Kebumen.....	56
4.3 Data sarana SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo	
Kabupaten Tanggamus.....	57
4.4 Data Prasarana SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo	
Kabupaten Tanggamus.....	60
4.5 Daftar Pendidik Dan Tenaga Pendidik SMP Islam Kebumen	61
4.6 Daftar Peserta Didik SMP Islam Kebumen	62
4.7 Daftar Peserta Didik Yang Melakukan Kenakalan	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
3.1 Gambar Analisis Data Kualitatif.....	46
4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Kebumen.....	64
4.2 Site Plan SMP Islam Kebumen	65
4.3 Wawancara Tata Tertib SMP Islam Kebumen	66
4.4 Peserta Didik yang Tidak Mengerjakan Tugas	69
4.5 Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Pembelajaran Daring dan Tidak Mengerjakan Tugas Akibat Kesulitan Jaringan Internet.....	74
4.6 Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Dengan Mengunjungi Rumah Peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring maupun tidak Mengerjakan tugas	82
4.7 Guru Memberikan Punishment Berupa Membaca Al-Qur'an di Halaman Sekolah	86
4.8 Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha tindakan yang penting bagi keberlangsungan hidup seseorang, adanya Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang berfungsi membimbing siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 mengartikan bahwa pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik mampu memiliki jiwa yang kreatif, inovatif, dan memiliki kepribadian yang baik, yang dimana tidak melanggar norma-norma yang ada. Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra-putrinya, sehingga setiap orang berkeinginan agar putra-putri mereka menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, agama.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik, proses yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik

² Qiqi Yulianti Zkiyah and A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Jaya, 2014), 88.

harus dilakukan dengan baik dan serius. Kenakalan dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat atau dunia Pendidikan. Santrock mengartikan bahwa kenakalan remaja adalah kumpulan dari berbagai tingkah laku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial dan dapat mengganggu ketentraman belajar.³ Menurut M. Glad dan J. Pateronio, kenakalan adalah sebagai tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang dengan sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatan itu sempat diketahui oleh petugas hukum akan mendapatkan hukuman dan ia akan bisa dikenai hukuman.⁴ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sewenang-wenang yang dimana melanggar peraturan dan norma yang ada dalam masyarakat atau dunia pendidikan.

Peserta didik sekolah menengah pertama merupakan remaja yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Para ahli Pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun.⁵ Menurut Afifudin menjelaskan bahwa usia awal anak yaitu Usia 5 – 8/9 tahun (TK/SD Kelas: 1-3) sedangkan Usia 9-12 tahun (SD Kelas, 4-6) adalah usia pertengahan dimana keadaan fisik, intelektual, emosi dan sosial anak mengalami peningkatan. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat dengan timbulnya keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru

³ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Universitas Padjadjaran* 4 No. 2 (2017): 347.

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakala Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 6.

⁵ Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya."

untuk mengisi keingintahuannya.⁶ Menurut Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan usia dewasa seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun.⁷ Dengan hal ini dapat memungkinkan peserta didik melakukan kenakalan-kenakalan seperti membolos, tidak memakai dasi, mengeluarkan baju dilingkungan sekolah, perkelahian, tidak mengikuti apel pagi, terlambat, dan lain sebagainya karna usia peserta didik SMP masih berada pada usia 11 atau 12 – 15 tahun, yang dimana berdasarkan pemaparan diatas bahwa usia belasan tahun adalah usia yang dimana emosional anak mulai nampak selain itu juga pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat dengan timbulnya keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang berada di dalam naungan yayasan pendidikan masyarakat (YAPEMA). Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang berada usia remaja banyak yang mengalami ketidakstabilan emosional. Mereka cenderung sensitif dan reaktif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, yang disebabkan fluktuasi emosionalnya yang pada akhirnya menimbulkan suatu kenakalan remaja. Untuk menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan siswa, SMP Islam Kebumen menerapkan seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh peserta didiknya. Peraturan ini

⁶ Afifudin, Mawardi., *Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar*. (Harapan Massa, 1988), 61.

⁷ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” Vol. 17 No. 1 (2017).

bertujuan untuk menjadikan suasana sekolah yang kondusif dan menjadikan siswa berdisiplin dan tidak melanggar peraturan yang ada disekolah selain itu juga dapat membuat kenyamanan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.⁸

Walaupun demikian masih terdapat pelanggaran-pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan informasi dari guru, beberapa pelanggaran peraturan sekolah yang masih dominan dilakukan peserta didik antara lain:

Tabel 1.1
Bentuk Kenakalan peserta didik
SMP Islam Kebumen kelas VII Tahun 2020-2021⁹

Bentuk-bentuk kenakalan	Factor-faktor penyebab kenakalan
Berkelahi pada saat jam istirahat	Factor penyebab dari pekelahian yaitu banyak kesalahpahaman dari berbagai pihak.
Terlambat	Factor penyebab peserta didik datang terlambat ke sekolah antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangun kesiangan 2. Kurang disiplin 3. Kesulitan akses menuju kesekolah
Membolos	Factor penyebab peserta didik melakukan pembolosan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyukai mata pelajaran. 2. Tidak suka dengan guru yang mengajar 3. Merasa bosan disekolah. 4. Terpengaruh oleh ajakan teman. 5. Tingkat percaya diri yang masih rendah.

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa terdapat bentuk-bentuk kenakalan peserta didik antar lain perkelahian, terlambat, membolos. Dari bentuk-bentuk tersebut faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan adalah kurangnya disiplin.

⁸ Observasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Islam Kebumen, Pada Tanggal 12 Agustus 2020

⁹ Hasil Prasurey Dengan Ibu Egi Romaya selaku Guru IPS SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 12 Agustus 2020

Untuk membentuk pribadi yang baik kepada peserta didik harus perlu pengawasan dari orang tua dan tenaga pendidik (guru). Di sekolah guru menjadi peran utama dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada peserta didik. Guru perlu mendidik dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didiknya, agar peserta didik memiliki jiwa yang baik dan mampu menyerap perilaku yang baik dan menghilangkan perilaku yang negatif. Dalam dunia Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa dapat memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Dalam melakukan pendidikan kita akan dihadapkan beberapa keadaan yang sangat bertolak belakang, dalam hal ini akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut, baik berupa tingkah yang aneh-aneh dikelas sampai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan kelas maupun sekolah. Bagi seorang pendidik, kejadian yang terjadi pada anak didik tersebut bukanlah hal yang baru, mengingat bahwa peserta didik yang usianya sudah dalam masa-masa remajanya.

Mengatasi kenakalan peserta didik, guru sangat berpengaruh penting, karena dimana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 1 Ayat 1 (2011), 3

Kenakalan peserta didik adalah suatu perbuatan negatif yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah menyalahi peraturan yang ada dilingkungan sekitar, kenakalan ini bukan hanya saja merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain. Kenakalan peserta didik sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian.¹¹

Ruang lingkup sekolah menengah pertama sendiri peran juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik seperti halnya berdisiplin berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan lain sebagainya. Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang dimana didominasi oleh berbagai problem kenakalan. Maka, penelitian ini penting dilakukan dalam rangka untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus?

¹¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasari Konseling Dalam Teori Dan Praktiki* (Jakarta: Kencana, 2011), 257.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah: Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini menunjang teori psikologi remaja yang dikemukakan oleh Pieget (dalam Hurlock) yang menyatakan bahwa usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.¹² Kajian ini juga memilik bagaimana kompetensi guru mengatasi berbagai permasalahan remaja. Selain itu kajian ini memiliki kaitanya dengan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang tanggung jawab, mandiri, jujur, dan disiplin.

2. Praktis

- a. Bagi siswa agar peserta didik dapat mengetahui macam-macam kenakalan serta menjadikan peserta didik yang berbudi luhur dan tidak melakukan kenakalan atau melanggar peraturan yang ditetapkan disekolah.

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 206.

- b. Bagi guru mampu memahami karakter peserta didik yang melakukan kenakalan-kenakalan yang terjadi dilingkungan sekolah, serta menambah wawasan guru untuk mengatasi kenakalan peserta didiknya.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik untuk para guru dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti memperoleh pengalaman secara langsung, khususnya pada upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

E. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Fatimah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, judul skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Belo. ¹³	Menanggulangi kenakalan pada peserta didik.	Subjek penelitian dan juga fokus penelitian diskripsi Fatimah fokus penelitian ada kenakalan remaja yaitu tawuran.
2	Aal Falahul Aini Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, judul skripsi Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Study)	Kenakalan peserta didik membolos, merokok, dan gaduh saat belajar.	Pada penelitian ini subjek penelitiannya pada siswa tingkatan SMA sedangkan pada penelitian saya

¹³ Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N1 Belo," Skripsi, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (blog), 2018, <https://www.uin-malang.ac.id>.

	Kasus SMA Negeri 7 Surakarta tahun 2016/2017) ¹⁴		berfokus pada subjek peserta didik SMP.
3	Yetty Yulinda Sari mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan judul Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan siswa di SMP N 02 Banjar baru tulang bawang. ¹⁵	Subjek penelitiannya sama pada siswa SMP dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.	Lokas penelitian, pada penelitian ini berlokasi di SMP N 02 Banjar baru tulang bawang, sedangkan pada penelitian saya berlokasi di SMP Islam Kebumen, selain itu juga macam-macam bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik juga berbeda.
4	Cicik Rohmawati Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anaka Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Seragen Tahun Pelajaran 2011/2012 ¹⁶	Persamaan dari penelitian cicik dengan penelitian saya yaitu sama-sama mengatasi kenakalan selain itu juga usaha yang digunakan pun sama menggunakan usaha preventif, usaha reformatif, dan usaha kuratif	Perbedaan dari penelitian cicik dengan penelitian saya yaitu pada subjek dimana pada penelitian cicik mengatasi kenakalan pada siswa SD yaitu kelas V sedangkan di penelitian ini mengatasi kenakalan pada siswa SMP.
5	Maria Husna Mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Skripsi Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanggulangi Kenakalan	Persamaan dari penelitian maria yaitu sama-sama mengatasi kenakalan siswa, selain itu juga dalam mengatasi	Perbedaan dari penelitian ini yaitu bahwa didalam penelitian Maria yaitu fokus pada guru

¹⁴ Aal Fahlul Aini, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Study Kasus SMA Negeri 7 Surakarta Tahun 2016/2017)," Skripsi, *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (blog), 2017.

¹⁵ Yetty Yulinda, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang," *UIN Raden Intan Lampung* (blog), 2018.

¹⁶ Cicik Rohmawati, "Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anaka Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Seragen Tahun Pelajaran 2011/2012," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (blog), 2012.

	Siswa Di SMA Negeri 12 Pekanbaru ¹⁷	kenakalan pun menggunakan beberapa usaha yang sama yaitu prevensif, represif, dan kuratif	pembimbing sedangkan pada penelitian saya yaitu guru IPS dan guru pembimbing selain itu juga objeknya pun berbeda.
--	--	---	--

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang diteliti sama, yakni mengenai kenakalan peserta didik. Sedangkan, perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian yang diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini yakni siswa SMP Islam Kebumen, selain tempat penelitian macam-macam kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik pun berbeda-beda, hal inilah yang menjadi suatu perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian lainnya.

Berdasarkan penelitian relevan diatas bahwa pada indicator penelitian pun berberbeda yaitu dimana pada penelitian relevan indikator kenakalan peserta didik yang digunakan adalah tawuran, perkelahian, kriminal selain itu juga pada penelitian cici rahmawati indikatornya adalah tawuran, merokoki, membolos sedangkan pada penelitian saya indikatornya yaitu pada kenakalan peserta didik yang masih tahap ringan seperti membolos, datang terlambat, tidak berpakaian rapih dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

¹⁷ Maria Husna Maria, "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 12 Pekanbaru," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (blog), 2010.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹⁸ Kemudian Sri Minarti dalam bukunya Dewi Safitri menerangkan bahwa guru berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, terhormat, dan pengajar.¹⁹

Menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dinyatakan: Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang yang dianggap dewasa dan memiliki jabatan atau profesi untuk bertanggung jawab kepada peserta didiknya, untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan sebagai makhluk sosial serta mampu berdiri sendiri.

¹⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1 (Riau: PT. Inragiri Dot Com, 2019),5.

¹⁹ Ibid, 6.

²⁰ Ibid.

2. Tugas Guru Di lingkungan Sekolah

Ada beberapa tugas utama seorang guru dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah, antara lain:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik artinya guru menjadi tokoh, panutan, bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai dan norma sosial yang ada didalam masyarakat, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Sebagai seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan di lingkungan pendidikan, dan didalam kehidupan bermasyarakat.²¹ Guru sebagai seorang pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kelebihan untuk merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai pendidik artinya bahwa seorang guru harus memiliki standar kualitas yang dimana mencakup nilai tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan lain sebagainya, nilai-nilai

²¹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 11.

tersebut harus dimiliki oleh seorang guru guna untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang patut dicontoh oleh peserta didiknya, yang pada hakikatnya guru adalah sebuah panutan yang ditiru oleh peserta didiknya.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai seorang pembimbing, tugas utama ini merupakan tugas yang harus dilakukan, karena kehadiran guru atau tenaga pendidik di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik yang memiliki nilai dan norma yang baik dan menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Tanpa bimbingan dari guru, peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Selain itu peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa ketergantungan peserta didik juga akan semakin berkurang.²² Guru sebagai pembimbing artinya seorang guru membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.

c. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar artinya bahwa sebagai seorang guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didiknya, selain itu juga seorang guru harus mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran

²² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 46.

kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengejar bertugas untuk membina peserta didiknya agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik, sehingga nantinya dapat diterapkan di masyarakat.

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya menjadi seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi seorang guru juga dapat mendorong peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki gairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didiknya yang malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru juga harus bertindak sebagai motivator tidak hanya guru BK saja, karena dalam interaksi edukatif ada peserta didik yang malas belajar atau sebgainya, tugas seorang guru sebagai motivator adalah memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menciptakan dan membangkitkan kesadaran untuk lebih aktif lagi dalam belajar, serta memberikan semangat agar peserta didik tersebut selalu mempunyai gairah dalam belajarnya.

²³ Zakia Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 265.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa sebagai seorang guru juga harus memiliki jiwa motivator karna, motivator ini sangat penting bagi perkembangan peserta didik, alangkah tidak baiknya jika menjadi seorang guru yang hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, karna tidak semua peserta didik selalu semangat dalam belajar terkadang menurun terkadang meningkat, itulah gunanya guru sebagai motivator, yaitu untuk mendorong kesemangatan peserta didiknya.

3. Kompetensi Guru

Menurut Usman dalam bukunya Iwan Wijaya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang guru dan dosen ada 4 kompetensi guru antara lain:²⁴

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:²⁵

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.

²⁴ Iwan Wijaya, *Profesional Teacher Menjadi Guru Profesional* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 20–24.

²⁵ Yazidul Bustomi, “Peningkatan Kompetensi Guru Menjadi Guru Profesional,” *Jurnal Pusaka*, June 2016, 88–91.

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran antara lain:

- 1) Menguasai materi, sumber, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mampu mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan

guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi:²⁶

- 1) Berkomunikasi dengan santun.
- 2) Dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dengan baik.
- 3) Mudah bergaul dengan peserta didik, para guru, orang tua peserta didik, maupun masyarakat sekitar.
- 4) Mengutamakan kebersamaan dan jiwa persaudaraan sesama.

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, berkerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitanya dengan kompetensi sosial sebagai berikut:

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat tugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

²⁶ Bustomi, 88–91.

d. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang sekurang-kurangnya mencakup kepribadian sebagai berikut:²⁷

1. Beriman dan bertakwa
2. Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik : bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
3. Arif dan bijaksana: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Demokratis
5. Mantap dan stabil: meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
6. Berwibawa: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
7. Dewasa: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
8. Sportif

Guru harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru, aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, beakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menaplikan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

²⁷ Bustomi, "Peningkatan Kompetensi Guru Menjadi Guru Profesional."

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik proesi guru.

B. Kenakalan Peserta Didik

1. Pengertian Kenalakan Peserta Didik

Santrock mengartikan bahwa kenakalan remaja adalah kumpulan dari berbagai tingkah laku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial dan dapat mengganggu ketentraman belajar.²⁸ Remaja berasal dari kata latin *AdolecereI* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti tumbuh atau tumbuh dewasa, dan bukan kanak-kanak lagi.²⁹ Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak, yang tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah aset masa depan suatu bangsa.³⁰

Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak, jika menyangkut subjek/pelaku, maka *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.³¹

Dari beberapa teori yang telah disajikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar

²⁸ Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya."

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

³¹ Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N1 Belo," 26–27.

norma agama, hukum, dan lain sebagainya, kenaklaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik khususnya yang mengijak masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa akan tetapi belum dianggap dewasa. Setiap tindakan yang dilakukan remaja sekecil apapun perlu mendapatkan perhatian, teguran, dan bimbingan. Jika tidak demikian, remaja akan lepas kendali dan menyebabkan terpancing melakukan kejahatan. Adapun wujud dari kenaklan remaja bermacam-macam, diantaranya adalah sering membolos, sering lari dari rumah, perkelahian antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, sering berbohong, sering mencuri, dan sebagainya.

Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik yang melakukan kejahatan baik itu kecil ataupun besar maka berhak mendapatkan teguran dari seorang pendidik. Karena, seorang pendidik sangat berperan penting dalam membimbing peserta didiknya menuju jalan yang baik, dan menjadikan pribadi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan mampu bergaul dengan teman yang membawanya menuju kebaikan pula. Menurut Sunarwiyati dalam artikel Saliman menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan kenakalan, antara lain:³²

- a. Kenakalan biasa, seperti sika berkelahi, suka membolos sekolah, tidak berpakaian rapih, kurang disiplin, dan lain sebagainya.

³² Saliman, "Kenakalan Remaja Sebagai Prilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga," March 9, 2021.

- b. Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan seperti seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, Mencuri dan lain sebagainya.
- c. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seiks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain sebagainya.

Dari ketiga tingkatan diatas bahwa pada usia remaja khususnya pada jenjang SMP pada tingkatan kenakalan yang masih tahap biasa karna berdasarkan informasi dari guru SMP kenakalan yang masih sering terjadi pada peserta didik adalah kenakalan yang masih rendah seperti membolos, berkelahi, tidak rapih dalam berpakaian. Kenakalan-kenakalan tersebut yang masih sering terjadi, dari beberapa kategori kenakalan tersebut bahwa masih berada pada tahap kenakalan biasa.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan peserta didik semakin hari kian dapat meresahkan pra orang tua, dan juga masyarakat. Krna semakin banyak bentuk-bentuk kenakalan yang diakibatkan perkembangan zaman dan juga perkembangan teknologi yang pesat. Bentuk kenakalan peserta didik tersebut dapat berupa bolos sekolah, berkelahi, dan lain sebagainya. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, dan pembunuhan.

2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain seperti pelacuran, penyalanggunaan obat, hubungan seks tidak melalui jenjang pernikahan, dan sebagainya.
4. Kenakalan yang melawan status seperti sebagai pelajar sering membolos, sebagai anak melawan orang tua, dan sebagainya.³³

Masalah kenakalan adalah masalah yang menjadi suatu perhatian banyak orang terutama menjadi perhatian bagi guru dan orang tua. Permasalahan ini sangat dirasakan oleh masyarakat terutama pada lingkungan sekolah. Adapun bentuk-bentuk kenakalan peserta didik menurut Zakiah Daradjat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tidak Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

Prilaku ini biasanya terjadi pada peserta didik menentang apa yang dikatakan oleh kedua orang tuanya bahkan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan perkirannya, peserta didik mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Peserta didik mau patuh pada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab akibat dari perintah itu.

2. Membolos Sekolah

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 256.

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, peserta didik yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah, mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasi pun menurun. Mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat bahkan orang tuanya atas perilaku yang dilakukannya. Terkadang peserta didik berangkat dirumah menggunakan seragam sekolah akan tetapi mereka tidak berangkat sekolah, dan bila waktu jam sekolah sudah habis mereka pulang dengan tepatwaktu.

3. Sering Berkelahi

Berkelahi merupakan suatu tindakan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, peserta didik yang perkembangan emosinya tidak stabil dan mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain yang menghalanginya dianggap mereka musuhnya. Peserta didik yang berkelahi biasanya hanya mencuri perhatian dan untuk memperlihatkan kekuatannya agar dianggap sebagai orang yang hebat. peserta didik ini hanya mencari perhatian karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

4. Cara Berpakaian

Pada dasarnya perilaku ini didapat dari meniru, dimana biasanya peserta didik meniru apa yang dilihatnya, seperti

meniru gaya tampilan di TV, atau melihat teman sebayanya yang dianggapnya model zaman sekarang. Sehingga peserta didik meniru pakaian yang menjadi tren.

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Peserta Didik

Pada awalnya manusia diciptakan oleh Allah SWT dari tiada menjadi ada, kemudian lahir ke dunia dalam wujud tak berdaya, lemah dan tidak dapat melakukan apa-apa, seiring berjalanya waktu manusia terus berkembang menjadi manusia yang dewasa dengan tingkah laku sebagai aktivitasnya. Semakin tubuhnya manusia, yang dimana disertai warna kehidupan maka ada seseorang yang melangkah kearah baik dan juga melangkah kearah yang kurang baik, seperti halnya dalam kehidupan nyata yang sering kali kita melihatnya banyak anak-anak remaja yang saat ini melakukan kenakalan yang tidak wajar untuk dilakukan, hal ini disebabkan adanya kehidupan yang coba masuk dalam jiwa manusia.

Masa remaja merupakan masa dimana peserta didik mengalami perubahan fisik maupun mental tidak jarang pada masa perubahan ini peserta didik mengalami banyak permasalahan, kegoncangan, sering pula dalam menghadapi permasalahan mereka merasa mengalami kekecewaan, kegagalan. Untuk menghilangkan dan kegelisahan atau tekanan perasaan yang dideritanya dalam bentuk penyimpangan perilaku peserta didik, yang

dapat menarik perhatian peserta didik adalah terutama orang tua. Namun keadaan kenakalan tersebut bukanlah merupakan suatu yang berdiri sendiri, namun keadaan tersebut akan muncul karena beberapa sebab:

a. Faktor dari internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik, antara lain:

- 1) Kekurangan penampungan emosional
- 2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan kecenderungannya.
- 3) Kegagalan prestasi sekolah dan pergaulan.
- 4) Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal (dari luar), yaitu segala sesuatu yang ada di luar, diantaranya:

- 1) Manusia, Lingkungan Keluarga
- 2) Lingkungan Sekolah
- 3) Lingkungan Masyarakat.³⁴

4. Klasifikasi Batasan-batasan Usia Anak Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja

³⁴ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rajawali 2008),111-112

seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:³⁵

- a. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya kedewasan pada diri anak, serta munculnya suatu ego pada diri seseorang.
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.

5. Perkembangan Emosional

Pada dasarnya perkembangan emosi remaja sama dengan perkembangan emosi anak-anak, hanya saja penyebab muncul emosi yang berbeda-beda. Pada masa anak-anak, ledakan emosi hanya sebatas tentang material sedangkan pada masa Remaja ledakan emosi bersifat abstrak misalnya dikatakan seperti anak-anak, merasa diperlakukan tidak adil.

³⁵ Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja."

Pelampiasan emosi pada remaja bukan lagi dalam bentuk yang meledak-ledak dan tak terkendali seperti menangis keras, atau bergulung-gulung, tetapi lebih dalam Gerakan tubuh yang ekspresif.

Para ahli Pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18.³⁶ Pada usia ini perkembangan Emosional peserta didik mulai muncul karna dapat dilihat dari klasifikasi batasan umur yang telah dipaparkan diatas bahwa pada usia belasan tahun sudah memasuki tahap usia dewasa dimana usia Dewasa ini menjadikan suatu emosi yang dapat terjadi.

C. Upaya Mengatasi kenakalan Pada Usia Anak-anak dan Usia Dewasa

Usaha untuk mengatasi suatu kenakalan pun berbeda tergantung usia peserta didiknya berikut usaha yang dilakukan seorang guru untuk mengatasi kenakalan pada usia anak-anak dan usia dewasa. Pada dasarnya upaya guru dalam mengatasi kenakalan pada peserta didik di usia anak-anak maupun usia dewasa sama, akan tetapi penerapan yang dilakukan berbeda. Berikut usaha yang dialakuakan oleh guru dalam mengatasi kenakalan pada usia anak dan dewasa.

1. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan pada usia anak-anak

³⁶ Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya."

Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menangani kenakalan anak antara lain dapat dilakukan langkah sebagai berikut :³⁷

- a. Memberikan perhatian yang wajar pada anak dan jangan berlebihan
- b. Mengadakan pendekatan khusus pada anak jika ditemukan adanya kelainan dalam pergaulannya.
- c. Memberikan nasehat yang tepat sehingga anak dapat menerima dan mengakui kenakalan tanpa dengan ketersinggungan di hatinya.
- d. Mampu merubah sikap anak kedalam tingkah laku yang sesuai harapan banyak orang.
- e. Menanamkan konsep beragama yang mantap pada diri anak dan menumbuhkan ketrampilan social melalui kegiatan social bermasyarakat.
- f. Memberikan contoh yang tepat dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga dalam mengatasi kenakalan anak juga menggunakan beberapa usaha antara lain:³⁸

- a. Usaha guru untuk mengatasi kenakalan anak dengan cara preventif (pencegahan). Dalam menaggulangi

³⁷ Cicik, "Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anaka Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Seragen Tahun Pelajaran 2011/2012," 5-6.

³⁸ Cicik, 9.

kenakalan siswanya guru agama berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

- 1) Pemberian pendidikan agama Islam
 - 2) Mengadakan Sholat jemaah dzuhur.
 - 3) Pemberian materi pendidikan Al-Qur'an
 - 4) Mengadakan pembinaan melalui
 - 5) kegiatan ekstra kurikuler
 - 6) Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)
- b. Usaha guru untuk mengatasi kenakalan usia anak-anak dengan cara represif (menghambat, melakukan tindakan). Adapun langkah-langkah Represif yaitu: memberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan serta mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid dan mengadakan kerjasama dengan masyarakat
- c. Usaha guru untuk mengatasi kenakalan usia anak-anak dengan cara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitative (perbaikan) langkah-langkah yang di tempuh oleh guru adalah:
- 1) Memberi teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

- 2) Memberi perhatian khusus kepada peserta didik yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
- 3) Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.

2. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan pada usia dewasa

Upaya guru dalam mengatasi kenakalan pada usia dewasa, khususnya dikalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dan langsung sebagai berikut:³⁹

- a. Pengawasan
- b. Bimbingan dan Penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orangtua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar.
- c. Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Tindakan ini harus dijiwai

³⁹ Erhansyah, "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi," *UIN Raden Fatah Palembang* Vol. IV (2018): 255–56.

dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka, oleh karena perilaku yang kurang baik disadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakatnya.

D. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Melihat fenomena zaman sekarang, banyak sekalian kenakalan-kenalan yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam sekolah maupun luar sekolah, yang dimana menjadi pusat perhatian berbagai pihak baik pihak keluarga lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, bertugas memberikan pembinaan dan pembentukan perilaku yang berdampak positif bagi perkembangan mental anak sebagian besar menjadi tanggung jawab kedua orang tua. begitupun juga dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat agar supaya dapat memberikan dampak positif kepada perkembangan anak, terutama di lingkungan sekolah dimana guru-guru agar selalu berusaha memberikan motivasi yang dimana dapat membangun energi positif pada diri peserta didik.

Usaha disini dimaksud adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru yang dimana untuk mengatasi kenakalan peserta didiknya, usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah, terutama guru Ilmu Pengetahuan Sosial, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik. Kenakalan peserta didik bukanlah sekedar yang hanya membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat

menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang bersala dari orang tua dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal ini dikarenakan karena adanya gejolak jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, maka usaha penanggulangan penyimpangan perilaku dapat dilakukan dengan tiga bagian yaitu:⁴⁰

1. Usaha Preventif

Usaha preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Usaha pencegahan ini biasanya dilakukan secara sistematis dan terencana serta terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi serta dilakukan sebelum terjadinya suatu kenakalan peserta didik. Usaha secara preventif lebih besar manfaatnya karena sebelum kenakalan itu meluas dan mempengaruhi yang lain, dapat ditekan semaksimal mungkin. Tindakan Preventif yang dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b. Mendirikan bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan dari kesulitan mereka

⁴⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeth, 2014), 128–42.

- c. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja
- d. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja
- e. Mendirikan sekolah.

2. Usaha Represif

Usaha represif adalah suatu tindakan untuk menahan kenakalan remaja yang sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Usaha represif dilakukan untuk mencegah timbulnya kenakalan, biasanya usaha ini dilakukan ketika kenakalan peserta didik sudah terjadi. Di rumah atau lingkungan keluarga, remaja seusia peserta didik SMP harus mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, apabila peraturan itu tidak dilakukan maka orang tua perlu memberikan hukuman atas pelanggaran tersebut. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah berwenang dalam melaksanakan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Penanganan ini guru mata pelajaran maupun guru lain berhak menindak peserta didik yang melanggar tata tertib sesuai ketentuan yang disepakati pihak sekolah.

3. Usaha kuratif

Usaha kuratif adalah usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja. Pencegahan ini dimaksudkan agar kenakalan tidak meluas dan merugikan baik pribadi maupun masyarakat

sekitarnya. Usaha ini bertujuan untuk menyadarkan peserta didik untuk tidak mengulangnya kembali. Tindakan kuratif yang bisa dilakukan dalam usaha penyembuhan antara lain:

- a. Menghilangkan semua sebab timbulnya kenakalan pada baik yang berupa pribadi, mau masyarakat sekitar.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib dandisiplin.
- e. Memanfaatkan waktu senggang, untuk membiasakan diri bekerja.

Dunia pendidikan telah dikemukakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang membentuk sikap mental dan kepribadian peserta didik. Sedangkan kegiatan mengajar sebagai salah satu bentuk yang lebih erat hubungannya dengan aspek intelektual dan ketrampilan. Akan tetapi harus diakui bahwa mengajar yang baik pada dasarnya berarti juga sebagai kegiatan mendidik. dalam proses mengajar guru harus memberikan sentuhan pendidikan dan kepribadian dalam berinteraksi terhadap yang baik. Sebagai wujud dari perubahan perkembangan ranah affektif dan psikomotor.

Dengan kata lain situasi belajar mengajar itu, mampu melatih sikap mental dan kepribadian anak yang baru mengalami perkembangan.

Upaya menanggulangi kenakalan peserta didik Guru juga memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan peserta didiknya. Dimana guru harus memberikan pembelajaran terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab, oleh sebab itu guru harus memberikan motivasi, bimbingan yang dimana mampu mendorong peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, berdisiplin, tepat waktu dan sebagainya. Dengan hal itu memiliki sebuah tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didik menjadi seorang yang tidak akan melakukan kenakalan-kenakalan, selain itu juga dapat mengurangi sifat kenakalan yang sudah berada dalam diri peserta didik.

Selain memberikan motivasi, dorongan atau yang lainnya, guru juga harus memberikan teguran untuk peserta didik yang melakukan kenakalan, namun teguran yang diberikan guru harus sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peserta didik, selain itu juga teguran juga harus memberikan dampak positif bagi peserta didik, jangan memberikan teguran yang dimana menjadikan peserta didik tidak semangat lagi belajar. Oleh karena itu, dalam memberikan teguran atau hukuman kepada peserta didik harus dicermati dan melihat kondisi kejiwaan peserta didik, dengan ini mampu memberikan sebuah motivasi ataupun dorongan yang dimana sifatnya membangun peserta didik, serta meningkatkan semangat peserta didik dan peserta didik tidak melakukan kenakalan-kenakalan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya persepsi, pelaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bawah penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seorang yang diamati, yang dimana digunakan oleh seorang peneliti untuk mengambil data.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang

⁴¹ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 75.

menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.⁴²

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif, yang dimana ingin lebih detail melakukan penelitian tentang upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru yang ada di SMP Islam Kebumen, sedangkan untuk objek penelitiannya adalah upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui tentang upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana penelitian ini yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi mengenai peran guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen.

Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan yang kemudian diuraikan kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 174.

B. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa peran guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen, dilihat dari segi perolehan data, maka dalam sumber data terdapat dua jenis data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.⁴³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, seluruh peserta didik SMP Islam Kebumen, Semua itu dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yang diperoleh dari SMP Islam Kebumen.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai suatu hubungan masalah yang akan diteliti melalui literatur-literatur yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan SMP Islam Kebumen yakni wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Berikut perencanaan wawancara yang akan peneliti lakukan.

⁴³ S. Nasution, *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

⁴⁴ Sarwono Jhonatan, *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitaf* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

Tabel 3.1
Sumber data, data, dan instrumen

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	a. Profil SMP Islam Kebumen b. Tata tertib sekolah c. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa	Wawancara observasi Dokumentasi
2.	Guru	a. Macam-macam kenakalan peserta didik. b. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik. c. Punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik. d. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa	Wawancara Observasi dokumentasi
3.	Siswa	a. Pelanggaran tata tertib sekolah b. Motif siswa melakukan kenakalan c. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa	Wawancara observasi dokumentasi

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁴⁵

Untuk memperoleh sebuah data dan agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian di SMP Islam Kebumen, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moeleng dalam bukunya Mamik menjelaskan bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu

⁴⁵ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publisihing, 2015), 75.

pewawancara dan yang diwawancarai.⁴⁶ Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang kinerja karyawan. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang, wawancara tersebut akan ditunjukkan kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Kepala sekolah atau yang mewakili, dimana untuk mendapatkan data-data mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sekolah.
- b. Guru, yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data-data mengenai kenakalan peserta didik dan upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
- c. Peserta didik SMP Islam Kebumen, yaitu untuk mengetahui tanggapan peserta didiki mengenai kenakalan peserta didik dan bagaimana solusi guru dalam mengatasinya.

Table. 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Subyek	Indikator
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> a. Profil SMP Islam Kebumen b. Tata tertib sekolah c. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> a. Macam-macam kenakalan peserta didik. b. Factor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik. c. Punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik. d. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa
3	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Pelanggaran tata tertib sekolah b. Motif siswa melakukan kenakalan c. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa

⁴⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet. 1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 108.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan jenis data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.⁴⁷ Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data mengenai objek yang akan diteliti.

Table. 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah	✓	
2.	Data guru dan pegawai	✓	
3.	Visi dan Misi sekolah	✓	
4.	Data peserta didik yang melakukan kenakalan	✓	

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai tindakan atau proses pengambilan informasi melalui pengamatan.⁴⁸

Observasi adalah Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya format atau blangko sebagai instrument yang akan diobservasi.⁴⁹

Dari beberapa pengertian observasi yang telah di uraikan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan dimana metode observasi adalah sesuatu

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

⁴⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 104.

⁴⁹ Mamik, 104–5.

yang disengaja secara sistematis dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Observasi ini dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator
1	Upaya guru dalam mengatasi kenakalan remaja
2	Kegiatan siswa disekolah
3	Kondisi lingkungan sekolah

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data, dimana data adalah suatu yang paling penting dalam sebuah penelitian. kepercayaan sebuah data yang terdapat pada penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjang pengamatan

Penelitian kualitatif, apabila seorang peneliti hanya sekali saja ke lapangan, walaupun bias dilakukan dalam waktu satu hari dengan dipadatkan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti juga perlu melakukan perpanjangan pengamatan, karna hanya datang sekali saja data yang dipeoleh terkadang belum valid atau belum tepat, oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan perpanjangan lapangan yang dimana dengan ini seorang peneliti memungkinkan terjadi hubungan yang akrab dengan narasumber, selain itu juga peneliti dapat menemukan data yang lebih lengkap lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Mengatasi kenakalan Peserta Didik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari informasi terkait dengan topik yang akan dikaji.⁵⁰ Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang Oleh karena itu, data yang diperoleh harus

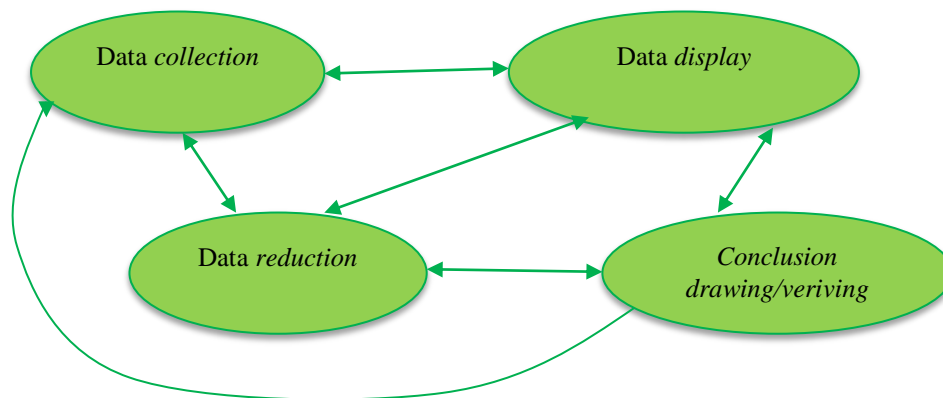
⁵⁰ Hellaudin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cet 1 (Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2019), 135.

merupakan data yang benar-benar terjadi atau valid, ukuran kevalidan data untuk sebuah penelitian terdapat pada alata untuk menjaring data, apakah data itu tepa, benar atau sesuai. Alat untuk menjaring data pada penelitian kualitatif terletak pada metode interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, ada beberapa cara untuk mengecek terkumpul dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif, cara berfikir induktif merupakan bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut yang kemudia ditarik sehingga menjadi sifat yang umum. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang peran guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Menurut Miles & Huberman Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ Umarti and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2020), 88.



Gambar 3.1
Analisis data kualitatif

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian (SMP Islam Kebumen) dan melakukan pengumpulan data.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan. verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.⁵²

Dari hasil pengumpulan data, data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya peneliti akan menganalisis yaitu mengelompokkan, dilanjutkan dengan mengurutkan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga

⁵² Umarti and Wijaya, 88–89.

mudah untuk dibaca. Langkah pertama dalam menganalisis adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisa. Data-data yang masih bersifat umum ini selanjutnya penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Upaya Guru Dalam Mengetasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Selain itu peneliti juga melakukan verifikasi, dimana verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk mengetahui hasil penelitian perlu dilakukan kegiatan penyimpulan, sehingga peneliti mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan langkah tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melakukan suatu penelitian, sehingga data-data yang dicari akan sesuai dengan kondisi yang ada dilingkungan sekolah SMP Islam Kebumen, selain itu juga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dari narasumber yang akan diwawancarai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Islam Kebumen

Sekolah menengah pertama (SMP) Islam Kebumen merupakan sekolah yang didirikan pada tanggal 17 April 1983 bertempat di Jalan Raya Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus kode pos 35377, dan berdiri diatas tanah wakaf milik bapak Sahudin dengan luas 3657 M². Adapun nama-nama tokoh pelopor berdirinya sekolah tersebut diantaranya, Bapak KH. A. Daldiri, Bapak Sohiman, Bapak Sobirun, Bapak Hadi Ujang serta dukungan masyarakat dan aparat pekon. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen dipimpin Bpk. Nur Hamim, S.Pd.I dan ketua Yayasan Bpk. Hi, Sobirun. Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen telah memenuhi syarat sesuai dengan edaran Dirjen Dikdasmen Nomor : 018/C/Kep/1.83 Tanggal 18 September 1983.

Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta yang ada di Kecamatan Sumberejo. Sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen menggunakan system Kurikulum 2013 (K-13). Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen mempunyai 392 siswa dengan 22 orang tenaga pengajar, 2 orang bagian Tata Usaha, dan 2 orang guru BP. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen merupakan sekolah yang memiliki Visi

Terciptanya anak-anak yang Soleh, Terdidik dan Berbudaya yang siswa-siswinya tidak hanya berasal dari Kecamatan Sumberejo saja, melainkan juga dari luar Kecamatan Sumberejo.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah⁵³

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Islam Kebumen
NPSN	10804843
NSS	204 120 104 175
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Raya Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus
Kode Pos	35377
Kelurahan	Kebumen
Kecamatan	Sumberejo
Kabupaten/Kota	Tanggamus
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia
Email	smplislamkebumen22@gmail.com
Luas Tanah	3657 m ²

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Kebumen

a. Visi

”Terwujudnya Lulusan yang bertakwa, terdidik, sholeh dan berbudaya”

Indikator:

- 1) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- 2) Terwujudnya nilai-nilai akhlak mulia dalam pergaulan antar

⁵³ Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

siswa, guru, orang tua dan masyarakat dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

- 3) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pembelajaran
- 4) Meningkatnya prestasi di bidang akademik dan non akademik / ekstrakurikuler
- 5) Terwujudnya lulusan yang Mempunyai rasa kepedulian sosial dan Memiliki disiplin yang tinggi
- 6) Terwujudnya penerapan pendidikan islami yang mencetak kader-kader muda yang terdidik, unggul dan berbudaya

b. Misi

Misi SMP Islam Kebumen antara lain:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh siswa
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah
- 5) Membina sikap percaya diri, berakhlak mulia, dan saling menghargai
- 6) Mewujudkan suasana belajar yang kondusif
- 7) Mengembangkan bahan ajar.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Melaksanakan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menghasilkan pola pembinaan yang menghasilkan lulusan siswa yang unggul, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 3) Semua guru menerapkan proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 5) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 6) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 7) Tercapainya peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) setiap tahun
- 8) Menghasilkan peningkatan prestasi kegiatan non akademik/ekstrakurikuler setiap tahunnya
- 9) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

3. Tata Tertib SMP Islam Kebumen

a. Kehadiran

Tata tertib peserta didik di SMP Islam Kebumen pada kehadiran dilingkungan sekolah, antara lain:

- 1) Berada disekolah lima menit sebelum bel masuk dibunyikan.
- 2) Bila berhalangan hadir dikarenakan sakit, izin atau hal lain memberikan kabar tertulis atau lisan dari iorang tua atau wali.
- 3) Tidak hadir tanpa memberikan kabar akan diberikan sanksi.
- 4) Terlambat/tidak masuk sekolah berturut-turut tanpa memberikan kabar akan mendapatkan sanksi peringatan kepada orang tua/wali.

b. Pada Saat Kegiatan Belajar Mengajar

Tata tertib peserta didik SMP Islam Kebumen pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai beriku:

- 1) Berbaris didepan kelas dengan teratur dan raohi sebelum masuk kelas jam pertama pelajaran.
- 2) Harus berada didalam kelas untuik mengikuiti kegiatan belajar mengajar dengan tertib, kecuali jika dikehendari diluar kelas.
- 3) Harus berdo'a kemudian membaca Al-qur'an sesuai dengan yang telah ditentukan selama kurang lebih 10 menit pada awal

jam pelajaran pertama dan berdo'a pada akhir jam pelajaran terakhir.

- 4) Melengkapi buku-buku mata pelajaran, catatan, dan alat pelajaran lainnya.
- 5) Mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

c. Etika

Etika yang harus diterapkan oleh peserta didik SMP Islam Kebumen yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama islam dan norma Pancasila.
- 2) Bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang tua, guru dan karyawan, semua teman dan masyarakat.
- 3) Menjaga nama baik sekolah.
- 4) Turut memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah.
- 5) Apabila timbul masalah harus diselesaikan dengan cara musyawarah dan tidak dibenarkan mengundang dan melibatkan pihak lain.
- 6) Turut serta memelihara 5 K (Kesopanan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan). Serta memelihara 3 S (Senyum, Sapa, Salam).

- 7) Menjaga 4 T (Tepat waktu, Tertib belajar, Tertib administrasi, Tertib lingkungan).

d. Larangan

Larangan-larangan yang ada dilingkungan SMP Islam Kebumen untuk peserta didik antara lain:

- 1) Membawa senjata tajam disekolaha maupun dimasyarakat.
- 2) Membawa/menyimpan bacaan, film, gambar, kartu dan media lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan moral Pancasila.
- 3) Mencoret-coret bangku belajar, dinding sekolah, Mushola, WC, alat-alat pelajaran, pakaian dan lingkungan.
- 4) Membawa, menggunakan dan menjual belikan minuman keras ataupun obat-obatan lainya didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
- 5) Berambut Panjang melebihi kerah baju (bagi laki-laki) ataupun berpotongan rambut yang anaeh-aneh.
- 6) Merokok diluar maupun didalam lingkungan sekolah.
- 7) Membawa atau memakai *makeup* atau perhiasaan yang berlebihan.
- 8) Meninggalkan kelas tanpa izin.

- 9) Mengancam, memeras, atau memaksa dengan cara apapun dan kepada siapapun baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
- 10) Menerima atau mengajak teman yang bukan peserta didik SMP Islam Kebumen.
- 11) Berpakaian tidak sopan selama berada dilingkungan sekolah.
- 12) Terlibat dalam tawuran, perkelahian, atau kerusuhan didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
- 13) Membawa atau mengaktifkan HP disaat waktu belajar mengajar.

e. Sanksi

Peserta didik yang tidak melaksanakan kewajiban dan menaati tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi berupa:

- 1) Peringatan lisan
- 2) Peringatan tugas.
- 3) Peringatan tertulis.
- 4) Skrosing.
- 5) Dikeluarkan dari sekolah.

f. Poin Sangsi Pelanggaran

Di sekolah SMP Islam Kebumen juga memiliki poin-poin bagi siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, poin-poin tersebut antara lain.

Tabel 4.2
Poin Sangsi Pelanggaran
SMP Islam Kebumen⁵⁴

NO	JENIS	PELANGGARAN	POIN
1	Kelakuan	1. Membawa senjata tajam/api tanpa izin	50
		2. Mengancam guru/karyawan/siswa dengan senjata tajam	50
		3. Menggunakan senjata tajam untuk melukai guru/karyawan/siswa	50
		4. Membawa miras/obat terlarang	40
		5. Menggunakan misaras/obatan terlarang	50
		6. Merokok	30
		7. Membuat kegaduhan/keributan didalam kelas/sekolah	20
		8. Menghilangkan/merusak barang sekolah	25
		9. Mengambil barang milik orang lain/sekolah	25
		10. Melakukan tindakan asusila (perzinahan)	50
		11. Membawa HP	20
		12. Membawa buku porno/gambar/video porno	50
2	Kerajinan	1. Terlambat masuk kelas	10
		2. Tidak melaksanakan tugas	5
		3. Tidak membawa perlengkapan belajar	5
		4. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	2
3	Kerapihan	1. Mengecet rambut	20
		2. Memanjangkan rambut	15
		3. Memanjangkan kuku	15
		4. Tidak memakai atribut sekolah	10
		5. Memakai dasi tidak pada tempatnya	5
		6. Baju tidak dikancingkan	5
		7. Tidak memakai seragam	10
		8. Baju tidak dimasukan	5
4	Absensi	1. Sakit	0
		2. Izin	2
		3. Tanpa keterangan	5
		4. Bolos	10
5	Sangsi Pelanggaran	<i>Poin pelanggaran 100 dikembalikan kepada orang tua/wali</i>	

⁵⁴ Dokumentasi Waka Kesiswaan SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

4. Sarana dan Prasarana SMP Islam Kebumen

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana SMP Islam Kebumen
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus⁵⁵

No	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
1	Meja Siswa	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Osis	Baik
2	Kursi Siswa	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Osis	Baik
3	Meja Guru	Kelas 7, kelas 8, kelas 9	Baik
4	Kursi Guru	Kelas 7, kelas 8, kelas 9	Baik
5	Papan Tulis	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Osis	Baik
6	Tempat Sampah	Kelas 7, kelas 8, kelas 9 Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling, Ruang UKS , Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik
7	Tempat cuci tangan	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang UKS	Baik
8	Jam Dinding	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Sirkulasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Osis, Ruang Konseling, Ruang UKS	Baik
9	Papan Pajang	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Komputer	Baik
10	Soket Listrik	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan	Baik
11	Soket Listrik/Kotak	Kelas 7, kelas 8, kelas 9, Ruang Administrasi,	Baik

⁵⁵ Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

	Kontak	Ruang Perpustakaan	
12	Meja Guru	Ruang Guru, Ruang Kelas	Baik
13	Kursi Guru	Ruang Guru, Ruang Kelas	Baik
14	Lemari	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Osis, Ruang Konseling, Ruang UKS	Baik
15	Kursi Kerja	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling	Baik
16	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling	Baik
17	Papan pengumuman	Ruang Guru, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling	Baik
18	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru, Ruang Konseling	Baik
19	Simbol Kenegaraan	Ruang Guru, Ruang Konseling	Baik
20	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
21	Papan Statistik	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
22	Komputer TU	Ruang Administrasi	Baik
23	Printer TU	Ruang Administrasi	Baik
24	Komputer	Ruang Administrasi	Baik
25	Brankas	Ruang Administrasi	Baik
26	Filing Kabinet	Ruang Administrasi	Baik
27	Papan Statistik	Ruang Administrasi	Baik
28	Telepon	Ruang Administrasi,	Baik
29	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Baik
30	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Baik
31	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Baik
32	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Baik
33	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Baik
34	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Baik
35	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Baik
36	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Baik
37	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Baik
38	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Baik
39	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Baik
40	Abacus	Ruang Perpustakaan	Baik
41	Braille kit	Ruang Perpustakaan,	Baik
42	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	Baik
43	Magnifier lens set	Ruang Perpustakaan	Baik
44	Papan braille	Ruang Perpustakaan	Baik
45	Papan geometri	Ruang Perpustakaan	Baik
46	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	Baik

47	Reglet dan pena	Ruang Perpustakaan	Baik
48	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	Baik
49	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Baik
50	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Baik
51	Komputer	Ruang Kepala Sekolah, Ruang Komputer	Baik
52	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
53	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
54	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
55	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
56	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	Baik
57	Filing Kabinet	Ruang Kepala Sekolah	Baik
58	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Baik
59	Papan Panjang	Ruang Komputer	Baik
60	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Konseling	Baik
61	Instrumen konseling	Ruang Konseling	Baik
62	Perlengkapan asesmen	Ruang Konseling	Baik
63	Perlengkapan asesmen	Ruang Konseling	Baik
64	Media Pengembangan Kepribadian	Ruang Konseling	Baik
65	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Baik
66	Meja UKS	Ruang UKS	Baik
67	Kursi UKS	Ruang UKS	Baik
68	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Baik
69	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Baik
70	Tandu	Ruang UKS	Baik
71	Selimut	Ruang UKS	Baik
72	Tensimeter	Ruang UKS	Baik
73	Termometer Badan	Ruang UKS	Baik
74	Timbangan Badan	Ruang UKS	Baik
75	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	Baik
76	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik
77	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik
78	Gayung	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik
79	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik
80	Gayung (Small Bucket)	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik

81	Gayung Air	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik
82	Tempat Air	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik

Tabel 4.4
Data Prasarana SMP Islam Kebumen
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus⁵⁶

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	14 Ruang	Baik
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
5	Ruang Administrasi	1 Ruang	Baik
6	Ruang BK	1 Ruang	Baik
7	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
8	Ruang Ibadah	1 Ruang	Baik
9	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
10	Ruang Konseling	1 Ruang	Baik
11	Ruang Osis	1 Ruang	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
13	Ruang Sirkulasi	1 Ruang	Baik
14	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
15	Tempat Bermain/Berolahraga	1 Ruang	Baik
16	Tempat Parkir	1 Ruang	Baik
17	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
18	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	5 Ruang	Baik
19	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3 Ruang	Baik
20	Gudang	1 Ruang	Baik

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Kebumen

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar di SMP Islam Kebumen mempunyai 26 orang guru. Adapun mengenai daftar guru di SMP Islam Kebumen dapat dilihat sebagai berikut:

⁵⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

Table 4.5
Daftar Pendidik Dan Tenaga Pendidik
SMP Islam Kebumen⁵⁷

No	Nama	NUPTK	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ade Prastomo Putra, S.Pd		L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
2	Ahmad Lamsuri, A.Md	3747765666200022	L	GTY/PTY	Guru TIK
3	Asman, S.Pd.I	0037746647200023	L	GTY/PTY	Guru Mapel
4	Deni Kurniawan, S.Pd		L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Devitri Rahmawati, S.Pd.I	9540770671130023	P	GTY/PTY	Guru Mapel
6	Egi Romayar S.Pd		P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
7	Emilda Trisia, A.Md, S.Pd	2433752653300023	P	GTY/PTY	Guru Mapel
8	Faul Afrizal		L	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
9	Hafit Nasir, S.Pd.I	3352762664110053	L	GTY/PTY	Guru Mapel
10	Kholiipah, S.Pd	5256747648300013	P	GTY/PTY	Guru Mapel
11	Lailatus Sifa Uzakiyah, S.Pd		P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Dra. Laili Tsani	1249745647300063	P	GTY/PTY	Guru Mapel
13	Lily Supartini, S.Pd	7635743645300012	P	GTY/PTY	Guru Mapel
14	Linatul Munawaroh, S.Pd	2343767668210033	P	GTY/PTY	Guru Mapel
15	Masfuah, S.Pd.i	8240770671130033	P	GTY/PTY	Guru Mapel
16	Nur Hamim, S.Pd	9544753654200022	L	GTY/PTY	Kepala Sekolah
17	Oktia Leuberty, S.Pd	2352770671130113	P	GTY/PTY	Guru Mapel
18	Pandu Bangun Prayogi, S.Pd		L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
19	Rini Agustiana, S.Pd	7143767668130073	P	GTY/PTY	Guru Mapel
20	Siswanto, S.Pd		L	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
21	Siti Rokayah, S.Pd.I	8039749650300023	P	GTY/PTY	Guru Mapel
22	Siti Supriyatun, S.Pd	9236769670130053	P	GTY/PTY	Guru Mapel
23	SOBIRIN		L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah

⁵⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

24	Sri Kurniawati, S.Pd.I		P	GTY/PTY	Guru BK
25	Suharti, S.Pd	2455747648300013	P	GTY/PTY	Guru Mapel
26	Tini Fatmi Sugiarti, S.Pd	2854766667300022	P	GTY/PTY	Guru BK

6. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Kebumen

Peserta didik yang terdaftar di SMP Islam Kebumen berasal dari desa kebumen dan desa tetangga Peserta didik SMP Islam Kebumen tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 392 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data peserta didik SMP Islam Kebumen
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus⁵⁸

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			L	P	Total		
1	Kelas 7.1	7	12	16	28	Masfuah, S.Pd.I	K-13
2	Kelas 7.2	7	13	17	30	Lily Supartini, S.Pd	K-13
3	Kelas 7.3	7	13	13	26	Egi Romayar S.Pd	K-13
4	Kelas 7.4	7	12	12	24	Pandu Bangun Prayogi, S.Pd	K-13
5	Kelas 7.5	7	18	5	23	Rini Agustiana, S.Pd	K-13
6	Kelas 8.1	8	10	20	30	Devitri Rahmawati, S.Pd.II	K-13
7	Kelas 8.2	8	14	17	31	Dra. Laili Tsani	K-13
8	Kelas 8.3	8	18	8	26	Kholiipah, S.Pd	K-13
9	Kelas 8.4	8	19	8	27	Emilda Trisia, A.Md, S.Pd	K-13
10	Kelas 8.5	8	15	9	24	Deni Kurniawan, S.Pd	K-13
11	Kelas 9.1	9	16	15	31	Ade Prastomo Putra, S.Pd	K-13
12	Kelas 9.2	9	19	13	32	Siti Supriyatun, S.Pd	K-13
13	Kelas 9.3	9	20	11	31	Siti Rokayah, S.Pd.I	K-13
14	Kelas 9.4	9	17	14	31	Linatul Munawaroh, S.Pd	K-13

7. Keadaan Peserta Didik yang Melakukan Kenakalan

Peserta didik yang melakukan kenakalan di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pun bermacam-macam,

⁵⁸ Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

kenakalan peserta didik pun dilakukan di beberapa kelas, kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

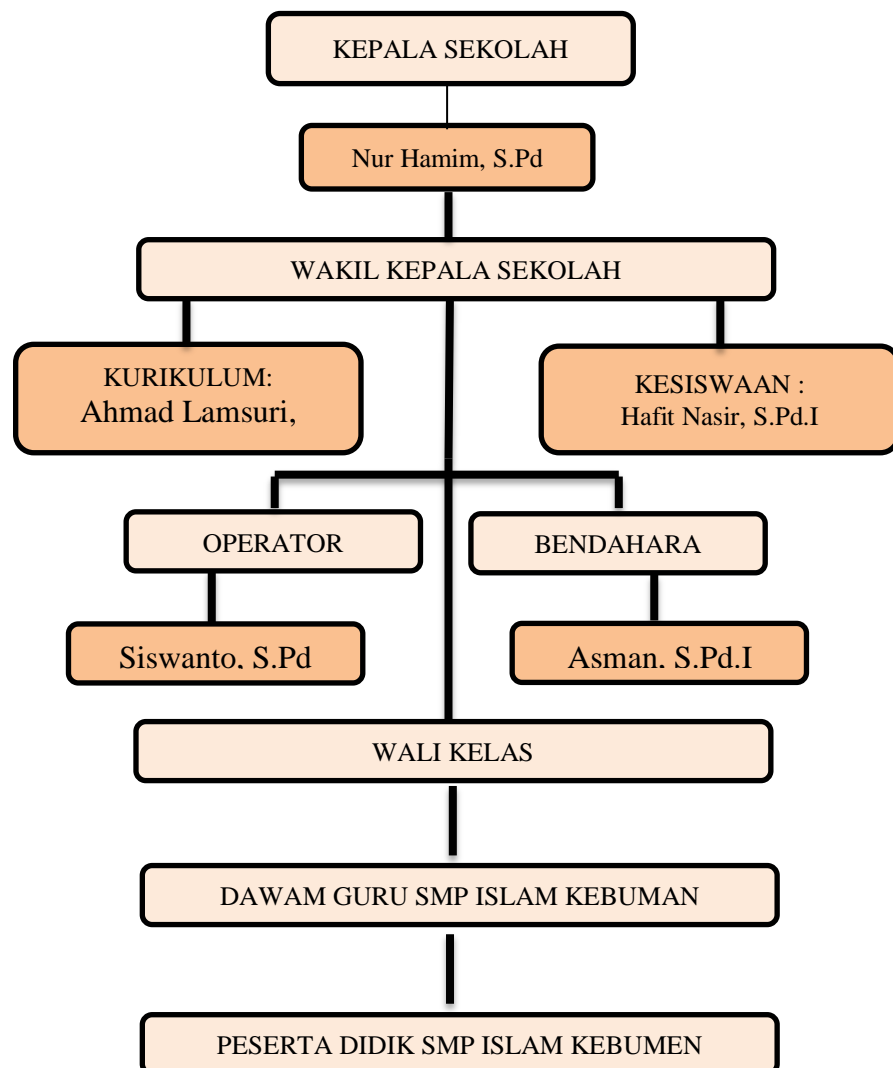
Tabel 4.7
Data Peserta Didik yang Melakukan Kenakalan⁵⁹

No	Kelas	Nama	Jenis kenakalan
1	VIII.1	Farhan Nabaha Aditiya	1. Keluar kelas pada jam pelajaran. 2. Nongkrong 3. Mengganggu jam belajar 4. Mengeluarkan baju di lingkungan sekolah 5. Lompat pagar 6. Masuk kelas terlambat
2	VIII.1	Fathul Baha	1. Keluar kelas pada jam pelajaran. 2. Nongkrong 3. Mengganggu jam belajar 4. Mengeluarkan baju di lingkungan sekolah 5. Lompat pagar 6. Masuk kelas terlambat
3	VIII.2	Gilang Ramadhan	1. Merokok 2. Membolos 3. Sering tidak masuk kelas tanpa keterangan
4	VIII.3	Ahmad Nur Rojib	1. Lompat pagar 2. Merokok
5	VIII.4	Dadang Saputra	1. Kuku Panjang 2. Rambut Panjang 3. Mengganggu ketentraman belajar
6	VIII.5	Arfaja	1. Tidak mengikuti pembelajaran <i>daring</i> 2. Kurang memperhatikan pelajaran
7	IX.1	Rajuna	1. Merokok 2. Membolos
8	IX.2	Fajar Irawan	1. Merokok 2. Membolos
9	IX.3	Kholil	1. Merokok 2. Berbicara kurang sopan 3. Tidak mengikuti pembelajaran <i>daring</i>
10	IX.4	Muhamad Nur Farel	1. Merokok 2. Membolos

⁵⁹ Dokumentasi Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

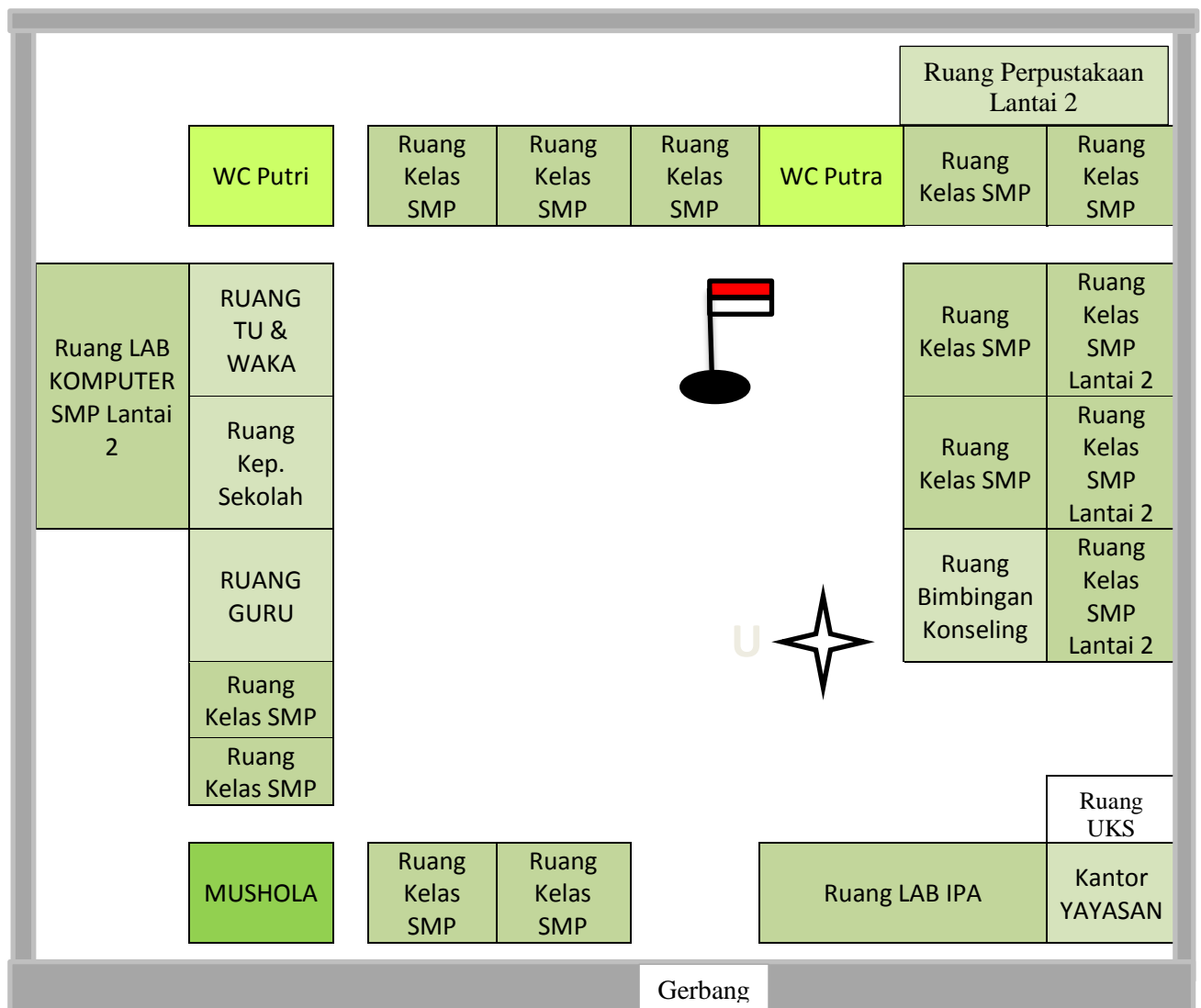
8. Struktur Organisasi SMP Islam Kebumen Tahun 2020/2021

Gambar 4.1
Struktur SMP Islam Kebumen
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus



9. Site Plan SMP Islam Kebumen Tahun 2020/2021

Gambar 4.2
Site Plan SMP Islam Kebumen
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus⁶⁰



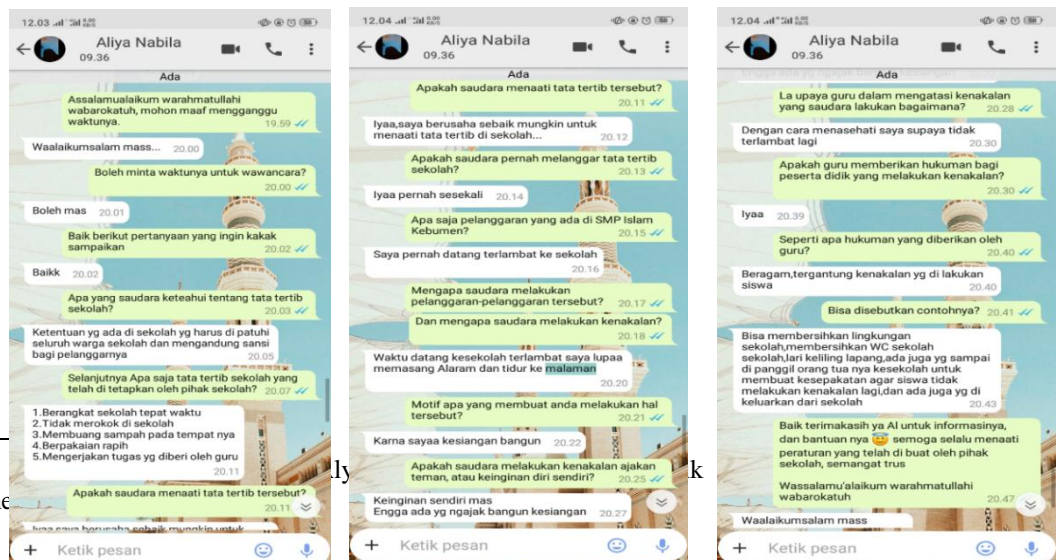
⁶⁰ Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 04 Mei 2021

10. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Tata tertib SMP Islam Kebumen

Menurut Alya Nabila Selaku Peserta didik Kelas IX.1 berpendapat bahwa tata tertib merupakan ketentuan yang ada di sekolah yang harus dipatuhi seluruh peserta didik dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Di SMP Islam Kebumen memiliki beberapa peraturan antara lain:⁶¹

- a. Berangkat sekolah tepat waktu
- b. Tidak merokok
- c. Membuang sampah pada tempatnya
- d. Berpakaian rapih
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.3 **Wawancara Tata Tertib SMP Islam Kebumen**

Sedangkan menurut Dini Dinda Triani selaku peserta didik SMP Islam Kebumen kelas IX.2 menjelaskan bahwa tata tertib merupakan suatu bentuk yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam Kebumen. Macam-macam dari tata tertib itu sendiri antara lain:⁶²

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Memakai atribut secara lengkap
- c. Datang tepat waktu
- d. Tidak membolos

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya tata tertib merupakan seperangkat peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik SMP Islam Kebumen yang diamana sebagai suatu bentuk untuk menjauhkan peserta didik untuk melakukan kenakalan.

b. Kondisi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Islam Kebumen

Upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik harus perlu diperhatikan, karena kenakalan merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Menurut ibu Devitri Rahmawati, S.Pd.I kondisi kenakalan peserta didik di SMP Islam

⁶² Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

Kebumen masih dalam bentuk yang wajar atau dapat dikatakan kenakalan yang masih ringan.⁶³

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru pada tanggal 03 Mei 2012 diketahui bahwa kenakalan yang masih ringan adalah kenakalan yang masih wajar yang dilakukan oleh peserta didik seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas, menyontek, tidak memakai atribut secara lengkap dan lain sebagainya.⁶⁴ Dari hasil observasi dilapangan peneliti mendapatkan informasi mengenai kenakalan peserta didik yang dilakukan adanya covid-19 ini yaitu tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut merujuk pada hasil wawancara dengan ibu Azizah S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS kelas VII beliau menyampaikan bahwasanya kenakalan yang sering terjadi pada saat pandemic covid-19 adalah tidak mengerjakan tugas dengan alasannya terkendala oleh paket data, hanphone, dan lain sebagainya.⁶⁵

Kenakalan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini:

⁶³ Wawancara dengan ibu Devitri Rahmawati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

⁶⁴ Observasi Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 03 Mei 2021

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Azizah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.



Gambar 4.4
Peserta Didik yang Tidak Mengerjakan Tugas

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya kenakalan adalah suatu tindakan peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan untuk macam-macam dari kenakalan sangatlah banyak akan tetapi berdasarkan wawancara bahwa macam-macam kenakalan peserta didik antara lain, terlambat, mengganggu teman sabayanya, saling lempar pada saat jam belajar, tidak berpakaian rapih dan lain sebagainya. Sedangkan kenakalan pada saat pandemic covid-19 yaitu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini yang salalu di jumpai pada saat pembelajaran *daring*. Hal yang menyebabkan peserta

didik tidak mengerjakan tugas antara lain kesulitan jaringan, terkendala paket data dan lain sebagainya.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen, disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut ibu devi Savitri dan ibu azizah menjelaskan bahwasanya faktor yang mendorong peserta didik melakukan kenakalan antara lain:⁶⁶

1) Faktor keluarga

Keluarga menjadi faktor yang paling utama seorang anak untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau pun tidak menyimpang, karna keluarga merupakan suatu yang paling utama untuk mendidik anaknya dimana keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian anak, jika orang tua baik maka anak juga ikutan baik, begitu juga sebaliknya.

2) Faktor lingkungan

Selain faktor keluarga, lingkungan juga menjadi factor yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan kenakalan walaupun keluarganya baik akan tetapi jika lingkungannya kurang mendukung maka seorang peserta didik akan terpengaruh juga.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu devitri rahmawati & ibu azizah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Sedangkan menurut ibu Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Ibu Sri Kuniawati, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan antara lain: ⁶⁷

- 1) Faktor internal, dimana faktor internal adalah factor yang sudah dari bawaan peserta didik itu sendiri. Seperti tingkah laku yang kurang baik, bawaan perilaku yang kurang sopan atau watak yang keras. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung melakukan kenakalan-kenakalan yang terjadi dilingkungan sekolah. Akan tetapi faktor internal itu sendiri dapat diredakan dengan memberikan motivasi, bimbingan untuk menjadikan mereka menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.
- 2) Faktor eksternal, dimana faktor eksternal meliputi lingkungan, pergaulan, factor eksternal ini berkaitan dengan lingkungan yang menjadikan peserta didik melakukan kenakalan. Faktor eksternal sangat berpengaruh untuk perkembangan peserta didik, karna pada umumnya peserta didik SMP Islam Kebumen masih dalam peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, hal ini menjadikan peserta didik mudah terpengaruh oleh pergaulan atau lingkungan sekitar.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Tini Fatmisugiarti dan Ibu Sri Kurniawati, Selaku Bimbingan Konseling SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.

Selain dari guru mata pelajaran IPS dan guru bimbingan konseling, menurut bapak Hafit Nasir, S.Pd.I menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik, antara lain:⁶⁸

1) Faktor Lingkungan

Factor lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik pada jenjang SMP, karna lingkungan sangat besar pengaruhnya untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik.

2) Pergaulan

Pergaulan yang terlalu bebas mengakibatkan peserta didik melakukan kenakalan-kenakalan, namun di SMP Islam Kebumen pergaulan yang dilakukan oleh peserta didik adalah pergaulan yang masih tahap wajar seperti membolos bareng, tidak mengerjakan tugas bareng, dan lain sebagainya.

3) Ikut-ikutan

Kebanyakan peserta didik SMP Islam Kebumen melakukan kenakalan karenan ikut-ikutan dengan teman sebayanya, karna mereka menganggap hal; itu sangat menyenangkan akan tetapi hal itu dapat menyebabkan kerusuhan atau dapat mengganggu ketentraman lingkungan sekolah.

⁶⁸ Wawancara dengan Hafit Nasir, Selaku waka kesiswaan SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Dari berbagai narasumber yang telah memaparkan factor-faktor kenakalan peserta didik dapat ditarik kesimpulan, dimana factor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan antara lain:

- 1) Faktor internal, meliputi keluarga.
- 2) Faktor eksternal, pergaulan, lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Kebumen bahwasannya faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan kenakalan dimasa pandemi covid-19 adalah kesulitan sinyal dan terkendalan dengan teknologi, sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara *daring* serta tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I mengungkapkan factor yang menyebabkan tidak mengikuti pembelajaran *daring* adalah kesulitan akan teknologi serta jaringan internet yang kurang mendukung. Sehingga peserta didik tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pembelajaran *daring*, sehingga peserta didik banyak melakukan kenakalan dengan tidak mengerjakan tugas dimasa pandemi covid-19 saat ini. Kenakalan ini sangat sering terjadi pada saat pembelajaran dimulai oleh seorang guru, selain itu juga kenakalan ini terjadi pada saat pengumpulan tugas oleh ketua kelompok, dilihat bahwa ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.

Kenakalan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *daring* dan tidak mengerjakan tugas akibat factor kesulitan jaringan dapat dilihat pada dokumentasi berikut:



Gambar 4.5
Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Pembelajaran *Daring*
dan Tidak Mengerjakan Tugas Akibat Kesulitan Jaringan
Internet

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, dan pergaulan. Faktor-faktor tersebut yang membuat peserta didik melakukan kenakalan. Sedangkan pada saat pandemi covid saat ini

faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan adalah terkait dengan kesulitan sinyal, dimana faktor ini merupakan suatu problematika yang dirasakan oleh peserta didik SMP Islam Kebumen. Sehingga kebanyakan peserta didik memilih untuk tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran *daring* yang telah ditetapkan.

d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Untuk mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen banyak sekali cara, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, menurut bapak Ahmad Lamsuri, A.Md sebagai wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dengan beberapa tindakan, antara lain: ⁶⁹

1) Tindakan Preventif

Tindakan Preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru adalah dengan:

- a) Melakukan tilawah Bersama pada saat jam pertama sebelum berlangsung.

⁶⁹ Wawancara dengan Ahmad Lamsuri, Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

- b) Mengajak siswa melakukan kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an, yang dimana bersifat mendidik.
- c) Menanamkan kesadaran agar peserta didik bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru selalu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif atau bermanfaat bagi lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

2) Tindakan Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu penyembuhan akibat perbuatan nakal, terutama pada peserta didik yang melakukan kenakalan. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkahlaku peserta didik upaya yang dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Adapun tindakan Tindakan kuratif yang dilakukan di SMP Islam Kebumen adalah peserta didik yang melakukan kenakalan yang masih tahap ringan seperti, merokok, membolos, tidak berpakaian rapih, terlambat datang kesekolah, atau lain sebagainya.

3) Tindakan Pembinaan

Tindakan pembinaan yang diberikan guru SMP

Islam Kebumen yaitu:

- a) Menanamkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dengan 3S ini diharapkan peserta didik tidak melakukan kenakalan.
- b) Menanamkan nilai spiritual atau nilai-nilai agama misalnya membaca Al-Qu'an pada jam pertama.
- c) Memberikan bimbingan, motivasi, agar peserta didik memiliki jiwa yang baik.

Menurut Deviitri Rahmawati S.Pd, upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dengan memeberikan beberapa tahapan, antara lain:⁷⁰

1) Teguran

Mengatasi kenakalan peserta didik awalnya dilakukan oleh guru IPS adalah dengan memeberikan teguran secara perlahan serta memberikan bimbingan yang dimana hal ini dapat membantu peserta didik untuk menjadi priibadi yang baik.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu devitri rahmawati Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

2) Tindakan

Setelah memberikan teguran yang dilakukan oleh guru IPS, jika peserta didik masih melakukan kenakalan maka tahap selanjutnya dengan memberikan sedikit tindakan salah satunya dipanggil ke ruang guru, berdiri didepan kelas, atau menghafkan surah pendek, dan lain sebagainya.

3) Dikembalikan ke pihak sekolah

Setelah melakukan teguran, tindakan selanjutnya tahap terakhir yaitu dikembalikan ke pihak sekolah, untuk mengatasi kenakalan tersebut apakah diipanggil orang tuanya atau diberikan punishment terlebih dahulu, namun biasanya pihak sekolah melakukan panggilan wali murid atau orang tua peserta didik untuk melakukan diskusi kecil mengenai peserta didiknya yang sulit di atur.

Selain dari ibu Devitri Rahmawati S.Pd, dimana menurut ibu Azizah S.Pd selaku guru baru mata pelajaran IPS, dimana dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang dimana telah diuraikan sebelumnya bahwasanya kenakalan yang terjadi disaat pandemic covid-19 ini kenakalan yang terjadi yaitu peserta didik tidak mengerjakan tugas, untuk upaya guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara

melakukan kunjungan ke rumah peserta didik atau membeikan teguran lewat Wa, atau menghubungi peserta didik atau wali.⁷¹

Menurut ibu Tini Fatmisugiarti S.Pd. dan ibu Sri Kurniawati S.Pd.I selaku guru bimbingan konseling terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan peserta didik antara lain:⁷²

1) Dipanggil terlebih dahulu

Tahap pertama dalam mengatasi kenakalan yaitu dengan cara memanggil peserta didik ke ruangan BK, dengan memebrikan bimbingan, motivasi, serta memberikan sedikit hukuman yang mendidik seperti hafalan surah-surah, memberishkan halaman, hukuman tersebut diharapkan dapat mmeberikan dampak positif, karna dengan menghafalkan surah-surah dan membersihkan halaman dapat menjasikan peserta didik memiliki akhlak yang baik secara tidak langsung.

2) Konsultasi dengan orang tua

Setelah dipanggil dan diberikan hukuman, namun tidak ada perubahan dalam diri peserta didik maka guru perlu melakukan tindakan konsultasi dengan orang tua peserta didik, yang dimana untuk melakukan kerjasama antara orang tua dengan guru, sehingga dapat membantu dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Devitri Rahmawati & Ibu Azizah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021

⁷² Wawancara dengan ibu Tini Fatmisugiarti dan Ibu Sri Kurniawati, Selaku Bimbingan Konseling SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.

3) Konsultasi dengan waka kesiswaan

Setelah melakukan kedua tahapan tersebut, namun peserta didik masih berulah maka perlu konsultasikan dengan waka kesiswaan serta dengan kepala sekolah untuk melakukan pertemuan yang dimana untuk mengatasi peserta didik yang melakukan kenakalan ini, cara yang dilakukan biasanya dengan membuat surat pernyataan yang dibuat oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Hafit Nasir, S.Pd.I menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta mengiatkan setiap pagi dihalam sekolah maupun di dalam kelas, hal ini bertujuan agar peserta didik selalu mengingat pesan-pesan dari guru sehingga dapat mengurangi sifat kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan di SMP Islam Kebumen yaitu dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta dengan tindakan-tindakan yang membina dan mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang luhur dan berakhlak baik. Serta menjadikan peserta didik menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara. Selain itu juga upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dengan cara memanggil orang tua atau wali peserta didik untuk saling mendiskusikan bagaimana cara mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Islam Kebumen bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu dengan cara memberikan Pendidikan berupa moral kepada peserta didik, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2021 ditemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dimasa pandemic covid-19 yaitu dengan mengunjungi rumah peserta didik atau memanggil peserta didik serta orang tua atau wali untuk datang kesekolah. Dengan memanggil peserta didik dan orang tua diharapkan mampu mengatasi kenakalan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran *daring*. Hal ini sangat membantu guru untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dimasa pandemic covid-19, karna dengan cara mengunjungi rumah peserta didik atau dengan memanggil peserta didik kesekolah merupakan suatu upaya yang baik untuk mengatasi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *daring*, tidak mengerjakan tugas. selain untuk mengatasi kenakalan tersebut, dengan memanggil orang tua ke sekolah dapat mengatasi kenakalan peserta didik sebelum masa pandemic covid-19 yaitu seperti berkelahi, membolos, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SMP Islam Kebumen.⁷³

⁷³ Observasi Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 02 Mei 2021



Gambar 4.6
Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik dengan Mengunjungi
Rumah Peserta Didik yang Tidak Mengikuti Pembelajaran
Daring maupun Tidak Mengerjakan Tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan yaitu dengan cara memberikan teguran, hukuman, serta memanggil orang tua atau wali peserta didik. Untuk mengatasi kenakalan peserta didik dimasa pandemic covid-19 upaya yang dilakukan guru SMP Islam Kebumen yaitu dengan cara memanggil peserta didik dan orang tua untuk kesekolah, mengunjungi rumah peserta didik, selain itu juga guru memberikan teguran lewat Whatsapp atau menelfon peserta didik atau orang tua. Dengan adanya cara tersebut diharapkan mampu mengurangi kenakalan yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan informasi yang peneliti terima uapya guru dalam mengetasi kenakalan peserta didik dimasa pandemi covid-19 saat ini, guru pun dalam mengatasi kenakalan peserta didik juga menggunakan beberapa usaha. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dimasa pandemi covid-19 yaitu:⁷⁴

1. Usaha Preventif

Usaha prevenif yang dilakukan guru pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan pembinaan pada saat pembelajaran dimulai, missal guru memberikan motiivasi, dorongan yang dimana bertujuan untuk mengiatkan peserta didik akan pentingnya belajar. Selain itu juga usaha ini bertujuan agar kenakalan tidak muncul didalam diri peserta didik.

2. Usaha Represif

Usaha represif dilakukan ketika suatu kenakalan mulai mucul, kenakalan yang sering muncul pada saat pandemi saat ini yaitu bnayaknya peserta didik yang tidak mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru. Upaya yang dilakukan oleh guru dengan usaha ini yaitu menegur peserta didik yang melakukan kenakala, selain itu juga dengan selalu memberikan peringatan kepada peserta didik untuk selalu mencatat dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

⁷⁴ Informasi Mengenai Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen di Masa Pndemi Covid-19 Pada 02 Mei 2021

3. Usaha Kuratif

Usaha kuratif yang dilakukan oleh guru SMP Islam Kebumen yaitu ketika kenakalan selalu diulang oleh peserta didik yaitu dengan cara mengunjungi rumah peserta didik, hal ini bertujuan agar pihak sekolah dan orang tua bekerja sama mencari solusi agar peserta didik menjadi sadar. Selain itu juga dapat menjadikan pihak sekolah dan orang tua dapat berkomunikasi secara langsung untuk mengatasi kenakalan peserta didik.

e. Punish And Reward Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik, guru SMP Islam Kebumen juga memberikan punishment and reward, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, dimana bapak Hafit Nasir, mengutarakan bahwa dalam mengatasi kenakalan peserta didik juga memberikan punishment, dimana punishment yang diberikan yaitu dengan memberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah, berlari muter lapangan, membersihkan WC atau lain sebagainya. Dan untuk reward yang diberikan adalah bentuk pujian⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Islam Kebumen, bahwa punishment yang diberikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik juga bersifat mendidik, kata mendidik disini yaitu dengan memberikan hukuman seperti menghafalkan surah-surah pendek. Dengan

⁷⁵ Wawancara dengan Hafit Nasir, Selaku waka kesiswaan SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.

menghafalkan surah-surah pendek juga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik, dimana peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an yang secara tidak langsung peserta didik dapatkan.⁷⁶

Selain memberikan hukuman atau punishment, guru juga memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan diharapkan peserta didik tidak mengulangnya lagi. Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa punishment yang diberikan juga dapat berbentuk pemberian hukuman serta pemberian motivasi kepada peserta didik, dimana hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan perhatian dari seorang guru. Berdasarkan wawancara dengan ibu devitri rahmawati selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa dalam pemberian punishment juga harus dengan perilaku yang lembut agar peserta didik tidak merasa terbebani.

Selain memberikan punishment guru juga memberikan reward, berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Islam Kebumen, bahwa reward yang diberikan berupa bentuk pujian, seperti menjadikan peserta didik sebagai contoh peserta didik yang teladan dan selalu menaati peraturan yang ada di sekolah. Berdasarkan observasi tersebut bahwa mengapa guru memberikan reward hanya dalam bentuk pujian, karna pada dasarnya peserta didik membutuhkan suatu perhatian atau pujian dari seorang guru, yang dimana hal ini dapat membuat peserta didik

⁷⁶ Observasi Punishment dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 03 Mei 2021

menjadi lebih semangat dalam belajar. Reward juga dapat diberikan didalam pembelajaran *daring* seperti memberikan pujian pada saat guru menjelaskan via zoom atau aplikasi pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi berdasarkan observasi dengan guru bahwa reward tidak selalu diberikan pada saat pembelajaran berbeda dengan punishment, bahwa punishment selalu diberikan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan.⁷⁷

Punishment yang diberikan guru dengan cara mendidik dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini.



Gambar 4.7
Guru Memberikan Punishment Berupa Membaca Al-Qur'an di Halaman Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen juga memberikan punishment and

⁷⁷ Observasi reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen Pada 02 Mei 2021

reward, dimana punishment yang diberikan juga berbeda-beda tergantung dari kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Punishment yang diberikan juga merupakan punishment yang bersifat mendidik, dimana seperti menghafalkan surah-surah pendek, menjadikan peserta didik menjaga kebersihan yaitu dengan memberikan hukuman membersihkan lingkungan sekolah. Selain punishment guru SMP Islam Kebumen juga memberikan reward kepada peserta didik yang teladan seperti bentuk pujian dan memberikan nilai tambahan yang diberikan guru kepada peserta didik, dengan memberikan pujian dari guru maka peserta didik akan merasa sebuah perhatian dari seorang guru. Pujian yang diberikan guru kepada peserta didik salah satunya yaitu dengan menjadikan peserta didik sebagai contoh siswa yang teladan.

f. Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan

Suatu kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen juga memiliki motif yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan. Motif siswa melakukan kenakalan juga berbeda-beda, hal ini terbukti dari beberapa wawancara dengan peserta didik SMP Islam Kebumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dini Dinda Triani selaku peserta didik kelas IX.2 menyampaikan bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu ajakan teman, ikut-ikutan, dan kemauan diri sendiri. Sedangkan menurut faris nabaha aditiya selaku peserta didik

kelas VIII.1 mengatakan bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu ajakan teman dan ikut-ikutan dengan temannya.⁷⁸

Dari kedua narasumber tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu dipengaruhi oleh ajakan teman, serta ikut-ikutan dengan teman sepergaulannya. Hal ini menjadikan suatu motif peserta didik SMP Islam Kebumen untuk melakukan kenakalan. Sehingga dengan adanya ajakan teman dan pergaulan dengan teman sebaya, peserta didik cenderung melakukan suatu kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi dengan peserta didik SMP Islam Kebumen bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu adanya ajakan teman pergaulannya untuk melakukan kenakalan, selain itu juga ada peserta didik yang melakukan kenakalan dengan motif ikut-ikutan, karna pada usia anak SMP cenderung mencari jati diri sehingga peserta didik mengikuti gaya teman sepergaulannya.⁷⁹

Berdasarkan informasi dari guru SMP Islam Kebumen, bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu ajakan teman dan ikut-ikutan, hal ini terjadi ketika pembelajaran masih tatap muka akan tetapi adanya wabah covid-19 saat ini motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu kecanduan oleh game online.⁸⁰ Berdasarkan hasil obeservasi ditemukan bahwa peserta didik memilih bermain game dari pada

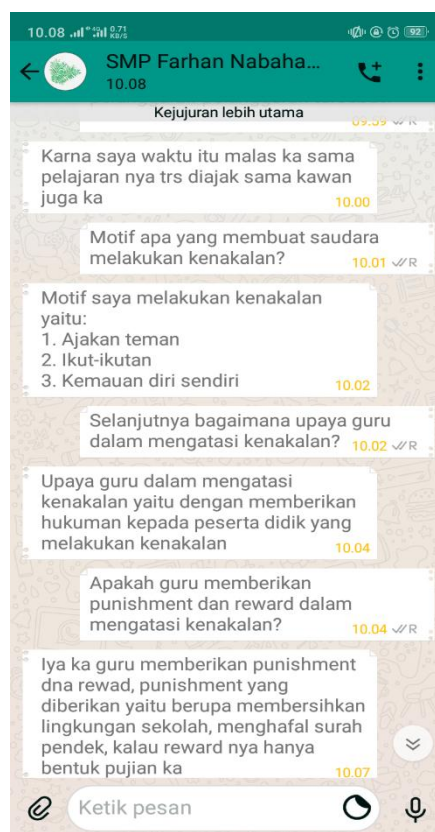
⁷⁸ Wawancara dengan peserta didiik SMP Islam Kebumen pada 21 Mei 2021

⁷⁹ Observasi Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan Pada 21 Mei 2021

⁸⁰ Informasi guru SMP Islam Kebumen Mengenai Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan pada 04 Mei 2021

mengikuti pembelajaran *daring*. Dengan adanya game menjadikan motif peserta didik melakukan suatu kenakalan.⁸¹

Motif peserta didik melakukan kenakalan dapat dilihat pada



dokumentasi hasil wawancara berikut ini

Gambar 4.8 **Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motif peserta didik SMP Islam Kebumen dalam melakukan kenakalan yaitu adanya ajakan teman, ikut-ikutan. Hal

⁸¹ Observasi Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada 21 Mei 2021

ini yang membuat peserta didik melakukan suatu kenakalan di lingkungan SMP Islam Kebumen. Ajakan teman dan ikut-ikutan merupakan suatu motif yang membuat peserta didik melakukan kenakalan, berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan juga berbeda-beda tergantung dari jenis kenakalan, akan tetapi motif yang mendominasi peserta didik melakukan kenakalan yaitu motif dari ajakan teman dan mengikuti pergaulan dengan temannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dengan guru SMP Islam Kebumen dimana bahwa sebelum adanya pandemic covid-19 motif peserta didik melakukan kenakalan adalah ajakan teman seperti membolos pada jam belajar. Setelah adanya wabah covid-19 bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu keasikan dengan bermain game dari pada mengikuti pembelajaran *daring*.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi,, data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Berikut adalah hasil analisis menurut peneliti.

SMP Islam Kebumen adalah Sekolah Tingkat Menengah Pertama yang berada di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Kondisi peserta didik SMP Islam Kebumen memiliki karakter yang baik, akan tetapi ada juga peserta didik yang melakukan kenakalan yang dapat mengganggu ketentraman belajar peserta didik yang lain. Bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik pun bermacam-macam. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru di SMP Islam Kebumen bahwa beliau mengungkapkan bentuk-bentuk kenakalan peserta didik diantaranya adalah:

- a. Kenakalan ringan, yaitu membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan
- b. Terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib, tidak memakai atribut lengkap,
- c. kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap berat oleh di SMP Islam Kebumen diantaranya adalah berkelahi dengan temannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kenakalan yang ada di SMP Islam Kebumen sesuai dengan pendapat Sunarwiyati dalam artikel saliman menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan kenakalan, antara lain:⁸²

- a. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka membolos sekolah, tidak berpakaian rapih, kurang disiplin, dan lain sebagainya.

⁸² Saliman, "Kenakalan Remaja Sebagai Prilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga."

- b. Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan seperti seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, Mencuri dan lain sebagainya.
- c. Kenakalan khusus, seperti penyalagunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain sebagainya.

Bagi peserta didik yang bermasalah atau melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan jenis pelanggarannya dengan tujuan agar peserta didik tersebut mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi tersebut dan tidak akan mengulanginy lagi serta mematuhi tata tertib sekolah.

Suatu kenakalan pasti ada sebab akibatnya. Berbicara mengenai kenakalan Peserta Didik maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan peserta didik sangatlah kompleks. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru-guru di SMP Islam Kebumen bahwa, beliau mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen adalah: faktor internal dan faktor eksternal.

Selain wawancara dengan guru SMP Islam Kebumen, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didiik di SMP Islam Kebumen, menurut Alya Nabila Selaku peserta didik kelas IX.1 menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan yaitu

kurangnya kedisiplinan pada diri peserta didik.⁸³ Saudara Alya menyampikan hal ini karena berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwasanya saudara Alya pernah melakukan kenakalan dimana saudara Alya pernah melanggar tata tertib sekolah yaitu datang terlambat, factor yang menyebabkannya adalah bangun kesiangan.

Sedangkan menurut saudara Dini Dinda Triani menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan yaitu ajakan teman dan diri sendiri, misal dalam pergaulan kita akan mudah terpengaruh oleh teman kita sehingga kita dapat melakukan kenakalan, dan untuk diri sendiri yaitu ketika seorang peserta didik tidak menyukai mata pelajaran maka mereka akan melakukan kenakalan seperti membolos, ribut dikelas, atau lain sebagainya.⁸⁴

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya kenakalan dapat terjadi dari ajakan teman atau dari diri peserta didik bahkan kurangnya kedisiplinan, ketiga ini dapat mengakibatkan peserta didik melakukan suatu kenakalan di lingkungan SMP Islam Kebumen.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen adalah dengan mencegah dan menyembuhkan, beberapa tindakan yang dapat mencegah dan menyembuhkan adalah sebagai berikut:

1) Tindakan Preventif

⁸³ Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Dini Dinda Triani Selaku Peserta Didik Kelas IX.2 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

Tindakan Preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru adalah dengan:

- a) Melakukan tilawah Bersama pada saat jam pertama sebelum berlangsung.
- b) Mengajak siswa melakukan kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an, yang dimana bersifat mendidik.
- c) Menanamkan kesadaran agar peserta didik bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru selalu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif atau bermanfaat bagi lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

2) Tindakan Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu penyembuhan akibat perbuatan nakal, terutama pada peserta didik yang melakukan kenakalan. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkahlaku peserta didik upaya yang dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Adapun tindakan Tindakan kuratif yang dilakukan di SMP Islam

Kebumen adalah peserta didik yang melakukan kenakalan yang masih tahap ringan seperti, merokok, membolos, tidak berpakaian rapih, terlambat datang kesekolah, atau lain sebagainya.

3) Tindakan Pembinaan

Tindakan pembinaan yang diberikan guru SMP Islam Kebumen yaitu:

- a) Menanamkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dengan 3S ini diharapkan peserta didik tidak melakukan kenakalan.
- b) Menanamkan nilai spiritual atau nilai-nilai agama misalnya membaca Al-Qu'an pada jam pertama.
- c) Memberikan bimbingan, motivasi, agar peserta didik memiliki jiwa yang baik.

Selain dari penjelasan wakil kepala sekolah, menurut Alya Nabila menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu dengan memberikan hukuman seperti menyikat kamar mandi/WC,

membersihkan lingkungan sekolah, lari keliling lapangan, bahkan bisa dipanggil orang tuanya jika kenakalan itu selalu di ulang-ulang.⁸⁵

Berdasarkan upaya tersebut analisis peneliti terhadap Upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen adalah sebagai berikut: sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, bahwa dari hasil observasi dan wawancara di SMP Islam Kebumen, kenakalan peserta didik masih dilakukan, banyak kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik seperti membolos, mencontek, merokok, datang terlambat. Kenakalan peserta didik juga terjadi di saat ada pandemic covid-19 seperti tidak mengikuti pembelajaran *daring*, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat materi. Upaya yang dilakukan guru SMP Islam Kebumen untuk mengatasi kenakalan peserta didik yaitu dengan melakukan suatu teguran, tindakan dan memanggil orang tua/wali. Dewan guru SMP Islam Kebumen juga memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik didalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan sikap positif kepada peserta didik agar tidak melakukan kenakalan. Selain itu juga upaya dari para guru untuk mengatasi kenakalan peserta didik juga memberikan *punishment* yang bersifat mendidik, seperti dengan memberikan hukuman yang berupa menghafalkan surah-surah pendek, membersihkan lingkungan sekoilah, dan lain sebagainya. menghimbau peserta didik agar memiliki jiwa yang baik dan juga mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

⁸⁵ Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Islam Kebumen bahwasanya ada sebagian guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah menggunakan Usaha preventif, usaha repretif, dan usaha kuratif. Dimana usaha prevetif dilakukan sebelum terjadinya suatu kenakalan, contohnya pada masa orientasi peserta didik guru memberikan motivasi, dorongan, serta memberikan suatu pembinaan yang dimana bertujuan agar peserta didik tidak melakukan kenakalan. Sedangkan usaha repretif dilakukan ketika adanya terjadi kenakalan peserta didik, contoh dari usaha repretif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidiki seperti menghaflakan surah-surah pendek, membesihkan lingkungan sekolah atau lain sebagainya. Berbeda dengan usaha kuratif, usaha kuratif dilakukan untuk menyadarkan peserta didik agar tidak melakukan kenakalan, biasanya usaha kuratif yang dilakukan oleh guru SMP Islam Kebumen yaitu berbentuk panggilan peserta didik ke kantior atau memanggil orang tua peserta didik ke sekiolah, hal ini dilakukan untuk menyadarkan peserta didik atas kenakalan yang dilakukan di lingkungan sekolah.⁸⁶

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik tidak lagi mengulangi kenakalan-kenakalannya, hal ini terbukti dengan telah diterapkannya program

⁸⁶ Informasi guru SMP Islam Kebumen Mengenai Usaha-usaha Untuk Mengatasi Kenakalan Peserta Didik pada 04 Mei 2021

membaca Al-qur'an disetiap pagi sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan adanya program ini diharapkan peserta didik memiliki jiwa al-qur'an yang dapat menjadikan peserta didik berbudi luhur sesuai ajaran Al-qu'an. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen sangat berpengaruh pada diri peserta didik dimana dengan upaya yang bersifat mendidik dapat menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang baik untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Berkat upaya Guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik, menjadikan suasana belajar di SMP Islam Kebumen menjadi nyaman.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mengatasi kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah sedangkan orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam mengatasi kenakalan pada anak. Apalagi orang tua memiliki waktu yang sangat banyak ketika di rumah dalam mengajarkan anak apapun. Guru saja dituntut untuk memberi contoh yang baik pada anak, apalagi orang tua. Karena pengajaran pertama yang diterima anak itu melalui orang tua.

Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya. Dilihat dari observasi yang

dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah baik. Cara memberikan hukuman kepada peserta didik disekolah terbukti sangat tidak membebani peserta didik di SMP Islam Kebumen. Upaya guru SMP Islam Kebumen dalam mengatasi kenakalan peserta didik juga perlu ditingkatan bukan hanya dilingkungan sekolah saja melainkan diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan informasi dari guru bahwa di dalam pergaulan anak, teman-temannya juga berpengaruh dalam sikap seorang peserta didik, terlebih waktu peserta didik juga banyak dihabiskan bersama temannya. Dalam pergaulan tersebut anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Dalam proses mengatasi kenakalan peserta didik antara lain:

1. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengatasi kenakalan peserta didik ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.
2. Orang tua merupakan orang yang sangat bertanggung jawab untuk diri peserta didik, karena pembelajaran pertama yang peserta didik peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan tentang prilaku yang baik, jangan hanya melepaskan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru di sekolah. Karena waktu peserta didik lebih banyak

dirumah, maka orang tua harus sangat menjaga sikapnya agar peserta didik dapat mencontoh sikap yang baik saja.

3. Teman merupakan tempat peserta didik untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Teman yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh sebab itu orang tua juga harus mengetahui siapa saja teman yang biasa bermain dengan siswa tersebut.

Menurut peneliti berdasarkan informasi yang diterima, yang dimana dalam mengatasi kenakalan peserta didik guru sudah menggunakan tiga usaha yaitu Usaha preventif, usaha repretif, dan usaha kuratif. Dimana dengan ketiga usaha tersebut diharapkan dapat mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Usaha tersebut sudah berjalan dengan baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik menjadi lebih patuh terhadap tata tertib yang ada disekolah. Peserta didik menjadi penghambat untuk dirinya sendiri apabila peserta didik tidak lagi mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu akan membuat guru kesusahan dalam menanamkan kebaikan. Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik karena terkadang orangtua yang tidak mengetahui jiwa anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Dengan begitu pengawasan ekstra dari orang tua sangat

dibutuhkan agar peserta didik tidak menjadi seorang yang melakukan kenakakan. Dengan adanya program membaca Al-qur'an di setiap pagi diharapkan juga peserta didik menjadi seorang yang baik, karna dengan membaca Al-qur'an dapat menghantarkan jiwa-jiwa peserta didik menjadi jiwa yang memiliki kebaikan sehingga peserta didik tidak lagi melakukan kenakalan, walaupun demikian upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik perlu ditingkatkan lagi terutama pada ketiga usaha yaitu usaha preventif, usaha represif, dan usaha kuratif, karna ketiga usaha ini sangat membantu guru dalam mengatasi kenakalan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen yaitu bentuk kenakalan yang masih tahap ringan seperti membolos, ribut dikelas, datang terlambat, tidak menggunakan atribut secara lengkap dan lain sebagainya. Berdasarkan bentuk kenakalan tersebut ada beberapa factor yang menyebabkannya, dimana faktor-faktor tersebut adalah factor lingkungan dan factor keluarga dimana kedua factor ini sangat mempengaruhi peserta didik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus mudah untuk melakukan suatu kenakalan.

Upaya guru di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam mengatasi kenakalan peserta didik menggunakan berbagai cara seperti usaha *preventif* (pencegahan) maupun *represif* (pembinaan) dan *Kuratif* (Penyadaran). Selain dengan usaha tersebut guru di SMP Islam juga memberikan *punishment* (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, akan tetapi *punishment* yang diberikan adalah *punishment* yang bersifat mendidik seperti menghafkan surah-surah pendek, selain itu juga bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik akan diberikan *reward* seperti pujian.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran guna terciptanya lingkungan sekolah yang ramah dan tidak adanya kenakalan saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik SMP Islam Kebumen dengan tujuan untuk terhindar dari kenakalan remaja serta
- b. Memberikan kebijakan-kebijakan yang bersifat mendidik, agar peserta didik tidak mengulangi kenakalan.
- c. Sebaiknya memberikan pendidikan tentang kenakalan remaja kepada peserta didiknya, dimaksudkan agar peserta didik mengetahui tentang kenakalan serta dampak apa yang terjadi bila melakukan kenakan.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik sebaiknya menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- b. Peserta didik sebaiknya jangan melanggar peraturan disekolah.

- c. Peserta didik sebaiknya menghormati guru dan lebih meningkatkan rasa kehormatannya kepada orang yang lebih tua.
- d. Peserta didik sebaiknya belajar tentang wacana sosial, baik kenakalan remaja, maupun pergaulan bebas untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua sebaiknya bekerja sama dengan sekolah dalam mendidik, untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik.
- b. Memberi suri tauladan yang baik kepada anak pada saat di rumah.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, walaupun sedikit tersendat dalam waktu, fikiran dan materi. Namun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan yang akan datang dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Mawardi. *Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar*. Harapan Massa, 1988.
- Aini, Aal Fahlul. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Study Kasus SMA Negeri 7 Surakarta Tahun 2016/2017)." Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (blog), 2017.
- Bustomi, Yazidul. "Peningkatan Kompetensi Guru Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Pusaka*, June 2016.
- Cicik, Rohmawati. "Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anaka Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Seragen Tahun Pelajaran 2011/2012." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (blog), 2012.
- Darajat, Zakia. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Dt Peduli. *Al-Qur'an Terjemah At Tauhid*, n.d.
- Erhansyah. "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi." *UIN Raden Fatah Palembang Vol. IV* (2018).
- Fatimah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N1 Belo." Skripsi. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (blog), 2018. <https://www.uin-malang.ac.id>.
- Hellaudin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Cet 1. Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2019.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Kartini Kartono. *Patologi Social 2 Kenakala Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasari Konselingi Dalam Teori Dan Praktiki*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Cet. 1. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Maria, Husna. "Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 12 Pekanbaru." *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (blog), 2010.
- Nasution, S. *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" Vol. 17 No. 1 (2017).
- Qiqi Yulianti Zkiyah, and A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Jaya, 2014.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 1. Riau: PT. Inragiri Dot Com, 2019.
- Saliman. "Kenakalan Remaja Sebagai Prilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga," March 9, 2021.
- Sarwono Jhonatan. *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet 1. Yogyakarta: Literasi Media Publisihing, 2015.
- Sofyan S. Willis,. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeth, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Universitas Padjadjaran* 4 No. 2 (2017).
- Umarti, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2020.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guriu Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Wijaya, Iwan. *Profesional Teacher Menjadi Guru Professional*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Yulianda, Yetty. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang." *UIN Raden Intan Lampung* (blog), 2018.

Wawancara dengan ibu Devitri Rahmawati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan ibu Azizah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan ibu Tini Fatmisugiarti dan Ibu Sri Kurniawati, Selaku Bimbingan Konseling SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.

Wawancara dengan Hafit Nasir, Selaku waka kesiswaan SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan Ahmad Lamsuri, Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

Wawancara dengan Dini Dinda Triani Selaku Peserta Didik Kelas IX.2 SMP Islam Kebumen, pada 21 Mei 2021.

Wawancara dengan Farhan Nabaha Aditiya Selaku Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP Islam Kebumen, pada 24 Mei 2021.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, Guru dan beberapa peserta didik SMP Islam Kebumen dengan maksud untuk mengetahui tentang Upaya Guru Dalam Mengetasi Kenakalan Peserta Didik. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Profil Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahun berapakah SMP Islam Kebumen berdiri? 2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Kebumen? 3. Apa visi dan Misi SMP Islam Kebumen ?
2.	Tata tertib Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apa definisi dari tata tertib? 2. Apa saja tata tertib di SMP Islam Kebumen? 3. Apa saja larangan-larangan peserta didik yang ditetapkan di SMP Islam Kebumen?
3.	Upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik?

b. Wawancara dengan Guru

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Macam-macam kenakalan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kenakalan peserta didik? 2. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa macam-macam kenakalan peserta didik? 3. Dari beberapa kenakalan yang bapak/ibu sebutkan kenakalan mana yang sering

		dilakukan oleh peserta didik?
2.	Factor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik	1. Menurut Bapak/Ibu, apa saja factor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan?
3.	Punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai punish and reward? 2. Apakah bapak/ibu memberikan punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik? 3. Apa saja punish and reward yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik? 4. Apakah punishment yang bapak/ibu berikan dapat membantu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
4.	Upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik? 2. Adakah kesulitan Bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik? 3. Kesulitan apa saja yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kenakalan peserta didik?

c. Wawancara dengan siswa

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pelanggaran tata tertib Sekolah	1. Apa yang saudara/I ketahui tentang tata tertib sekolah? 2. Apa saja tata tertib sekolah yang telah ditetapkan? 3. Apakah saudara/I menaati tata tertib sekolah? 4. Apakah saudara/I pernah melanggar tata tertib sekolah? 5. Apa saja pelanggaran yang ada di SMP Islam Kebumen? 6. Pelanggaran apa yang pernah saudara/I lakukan? 7. Mengapa saudara/I melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh SMP Islam Kebumen?
2.	Motif siswa melakukan kenakalan	1. Mengapa anda melakukan kenakalan? 2. Motif apa yang membuat anda melakukan kenakalan? 3. Apakah anda melakukan kenakalan ajakan teman atau keinginan dari diri anda sendiri?
3.	Upaya guru mengatasi kenakalan peserta didik	1. Bagaimana upaya guru mengatasi kenakalan peserta didik? 2. Apakah guru memeberikan punish and

		reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
--	--	---

B. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- Observasi kenakalan peserta didik

No	Indikator	Pedoman Observasi	Hasil Observasi				
			Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak pernah
1.	Upaya guru mengatasi kenakalan peserta didik	Guru Memberikan punishment pada siswa yang melanggar tata tertib					
		Guru Memberikan reward pada siswa yang patuh terhadap tata tertib					
2.	Kegiatan siswa disekolah	Peserta didik Membolos pada saat jam belajar					
		Peserta didik Berkelahi dijam belajar atau pada					

		saat jam istirahat					
		Peserta didik Tidak berpakaian rapih (baju dikelurkan, tidak memakai das, dll)					
		Peserta didik Terlambat datang ke sekolah/telat masuk kelas					
3.	Kondis lingkungan sekolah	Apakah kenakalan peserta didiik dapat mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik					
		Apakah kenakalan peserta didik membawa dampak negative bagi pembelajaran maupun kondisi lingkungan sekolah					

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Data guru dan pegawai		
3.	Visi dan Misi sekolah		
4.	Data peserta didik yang melakukan kenakalan		

Metro, 26 April 2021

Peneliti



Muhamad Akmal Nur Pasha
NPM. 1701080036

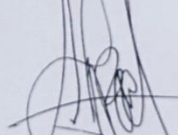
Menyetujui,

Pembimbing I



J. Sutarjo, M.Pd
NIP. 19760607 200312 1 002

Pembimbing II



Tubagus Ali Racham Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

**TABULASI HASIL WAWANCARA UPAYA GURU DALAM
MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM
KEBUMEN**

**1. Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Islam Kebumen
Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**

Nama : Ahmad Lamsuri, A.Md
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Mei 2021
Pukul : 09:00-10:45 WIB
Tempat : SMP Islam Kebumen

Peneliti	Pada tahun berapakah SMP Islam Kebumen Berdiri?
Ahmad Lamsuri, A.Md	SMP Islam Kebumen berdiri pada tahun 1983 tepatnya pada tanggal 18 september
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Kebumen
Ahmad Lamsuri, A.Md	Sekolah menengah pertama (SMP) Islam Kebumen merupakan sekolah yang didirikan pada tanggal 17 April 1983 bertempat di Jalan Raya Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus kode pos 35377, dan berdiri diatas tanah wakaf milik bapak Sahudin dengan luas 3657 M ² . Adapun nama-nama tokoh pelopor berdirinya sekolah tersebut diantaranya, Bapak KH. A. Daldiri, Bapak Sohiman, Bapak Sobirun, Bapak Hadi Ujang serta dukungan masyarakat dan aparat pekon. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen dipimpin Bpk. Nur Hamim, S.Pd.I dan ketua Yayasan Bpk. Hi, Sobirun. Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen telah memenuhi syarat sesuai dengan edaran Dirjen Dikdasmen Nomor : 018/C/Kep/1.83
Peneliti	Apa visi dan misi SMP Islam Kebumen
Ahmad Lamsuri, A.Md	Visi SMP Islam Kebumen yaitu "Terwujudnya Lulusan yang bertakwa, terdidik, sholeh dan berbudaya" Misi SMP Islam Kebumen antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran – ajaran agama islam 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal 3. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh siswa 4. Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah 5. Membina sikap percaya diri, berakhlak mulia, dan saling menghargai 6. Mewujudkan suasana belajar yang kondusif 7. Mengembangkan bahan ajar
Peneliti	Menurut bapak apa definisi dari tata tertib?
Ahmad Lamsuri, A.Md	Tata tertib adalah segala peraturan yang harus di patuhi oleh peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh yang ada dilingkungan

	sekolah
Peneliti	Apa saja tata tertib di SMP Islam Kebumen?
Ahmad Lamsuri, A.Md	Tata tertib di SMP Islam Kebumen antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Pada saat jam belajar
Peneliti	Apa saja larangan-larangan peserta didik di SMP Islam Kebumen?
Ahmad Lamsuri, A.Md	Larangan-larangan yang ada dilingkungan SMP Islam Kebumen untuk peserta didik antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membawa senjata tajam disekolaha maupun dimasyarakat. 2. Membawa/menyimpan bacaan, film, gambar, kartu dan media lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan moral Pancasila. 3. Mencoret-coret bangku belajar, dinding sekolah, Mushola, WC, alat-alat pelajaran, pakaian dan lingkungan. 4. Membawa, menggunakan dan menjual belikan minuman keras ataupun obat-obatan lainnya didalam maupun diluar lingkungan sekolah. 5. Berambut Panjang melebihi kerah baju (bagi laki-laki) ataupun berpotongan rambut yang naeh-aneh. 6. Merokok diluar maupun didalam lingkungan sekolah. 7. Membawa atau memakai <i>makeup</i> atau perhiasaan yang berlebihan. 8. Meninggalkan kelas tanpa izin. 9. Mengancam, memeras, atau memaksa dengan cara apapun dan kepada siapapun baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. 10. Menerima atau mengajak teman yang bukan peserta didik SMP Islam Kebumen. 11. Berpakaian tidak sopan selama berada dilingkungan sekolah. 12. Terlibat dalam tawuran, perkelahian, atau kerusuhan didalam maupun diluar lingkungan sekolah. 13. Membawa atau mengaktifkan HP disaat waktu belajar mengajar.
Peneliti	Bagaimana cara guru mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik?
Ahmad Lamsuri, A.Md	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam kebumen adalah dengan mencegah dan menyembuhkan, beberapa tindakan yang dapat mencegah dan menyembuhkan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan preventif 2. Tindakan kuratif 3. Tindakan pembinaan

2. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Nama : 1. Devitri Rahmawati, S.Pd.I
2. Azizah, S.Pd
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Hari/Tanggal : Senin, 03 Mei 2021
Pukul : 09:00-11:15 WIB
Tempat : SMP Islam Kebumen

Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I	kondisi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen masih dalam bentuk yang wajar atau dapat dikatakan kenakalan yang masih ringan
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, seperti apa macam-macam kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I	Membolos, tidak berpakaian rapih, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas.
Azizah, S.Pd	Tidak mengerjakan tugas dengan alasannya terkendala oleh paket data, handphone, dan lain sebagainya.
Peneliti	Dari beberapa kenakalan yang bapak/ibu sebutkan kenakalan mana yang sering dilakukan oleh peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I	Hampir semua kenakalan sering dilakukan oleh peserta didik, kalau untuk yang sering terjadi yaitu banyak siswa yang datang terlambat
Azizah, S.Pd	Tidak mencatat materi yang diberikan guru waktu pembelajaran <i>daring</i>
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, apa saja factor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I dan Azizah, S.Pd	1) Factor keluarga Keluarga menjadi factor yang paling utama seorang anak untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau pun tidak menyimpang, karna keluarga merupakan suatu yang paling utama untuk mendidik anaknya dimana keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian anak, jika orang tua baik maka anak juga ikutan baik, begitu juga sebaliknya. 2) Factor lingkungan Selain factor keluarga, lingkungan juga menjadi factor yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan kenakalan walaupun keluarganya baik akan tetapi jika lingkungannya kurang mendukung maka seorang peserta didik akan terpengaruh juga.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai punish and reward?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I	Punishment merupakan suatu bentuk hukuman yang diberikan oleh

dan Azizah, S.Pd	guru kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, dan untuk reward adalah suatu penghargaan kepada peserta didik yang mematuhi peserta didik
Peneliti	Apakah bapak/ibu memberikan punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I dan Azizah, S.Pd	Iya,
	Apa saja punish and reward yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I	Membuang sampah, ketika pada saat jam belajar berdiri didepan kelas, dan lain sebagainya.
Azizah, S.Pd	Memberikan teguran, ketika pada saat jam belajar berdiri didepan kelas, diberikan poin, dan lain sebagainya.
Peneliti	Apakah punishment yang bapak/ibu berikan dapat membantu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I dan Azizah, S.Pd	Sangat membantu, karna dengan adanya punishment peserta didik menjadi lebih patuh walau terkadang peserta didik mengulanginya lagi.
Peneliti	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I	upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dengan memeberikan beberapa tahapan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Teguran 2. Tindakan 3. Dikembalikan ke pihak sekolah
Azizah, S.Pd	Dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang dimana telah diuraikan sebelumnya bahwasanya kenakalan yang terjadi disaat pandemic covid-19 ini kenakalan yang terjadi yaitu peserta didik tidak mengerjakan tugas, untuk upaya guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik atau membeikan teguran lewat wa, atau telfon.
Peneliti	Adakah kesulitan ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I dan Azizah, S.Pd	Iya pasti ada
	Kesulitan apa saja yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Devitri Rahmawati, S.Pd.I dan Azizah, S.Pd	Kesulitan yang dialami yaitu ketika peserta didik sudah dibilangin, sudah ditegur tapi tetap saja melakukan suatu kenakalan seperti mengobriol ketika guru menyampaikan materi dana lain sebagainya.

3. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Nama : 1. Devitri Rahmawati, S.Pd.I
2. Azizah, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021

Pukul : 08:30-10:30 WIB

Tempat : SMP Islam Kebumen

Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I	Kenakalan adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah
Sri Kuniawati, S.Pd.I	Kenakalan adalah hal yang dianggap kurang baik bagi masyarakat atau sekolah dan dapat mengganggu ketertarikan belajar di lingkungan sekolah.
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, seperti apa macam-macam kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	Macam-macam kenakalan sangat banyak sekali, yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu membolos, datang tidak tepat waktu, merokok, mengeluarkan baju bagi laki-laki dan lain sebagainya.
Peneliti	Dari beberapa kenakalan yang bapak/ibu sebutkan kenakalan mana yang sering dilakukan oleh peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	Datang terlambat, tidak menggunakan dasi, membolos, dan lain sebagainya.
	Menurut Bapak/Ibu, apa saja factor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal, dimana factor internal adalah factor yang sudah dari bawaan peserta didik itu sendiri. Seperti tingkah laku yang kurang baik, bawaan perilaku yang kurang sopan atau watak yang keras. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung melakukan kenakalan-kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Akan tetapi factor internal itu sendiri dapat diredakan dengan memberikan motivasi, bimbingan untuk menjadikan mereka menjadi peserta didik yang berakhlak mulia. 2. Factor eksternal, dimana factor eksternal meliputi lingkungan, pergaulan, factor eksternal ini berkaitan dengan lingkungan yang menjadikan peserta didik melakukan kenakalan. Faktor eksternal sangat berpengaruh untuk perkembangan peserta didik, karena pada umumnya peserta didik SMP Islam Kebumen masih dalam peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, hal ini menjadikan peserta didik mudah terpengaruh oleh pergaulan atau lingkungan sekitar.

Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, mengenai punish and reward?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I	Punishment merupakan suatu bentuk hukuman yang wajar diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, dan untuk reward merupakan suatu bentuk pujian yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik yang teladan.
Sri Kuniawati, S.Pd.I	Punishment merupakan suatu hukuman yang diterima oleh peserta didik ketika peserta didik itu melakukan suatu kenakalan atau pelanggaran tata tertib sekolah, dari rewardnya sendiri yaitu suatu bentuk pujian yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memberikan punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	Iya memberikan punishment
Peneliti	Apa saja punish and reward yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	Punishment yang diberikan yaitu punishment yang tidak memberatkan peserta didik seperti membuang sampah, menghafalkan surah pendek, lari keliling lapangan, dan lain sebagainya.
Peneliti	Apakah punishment yang bapak/ibu berikan dapat membantu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I	Iya sangat membantu
Peneliti	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan peserta didik antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dipanggil terlebih dahulu 2. Konsultasikan dengan orang tua 3. Konsultasikan dengan pihak sekolah
Peneliti	Adakah kesulitan Bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	Iya ada
Peneliti	Kesulitan apa saja yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Sri Kuniawati, S.Pd.I	Kesulitan yang dialami yaitu ketika peserta didik sudah dibilangin, sudah ditegur tapi tetap saja melakukan suatu kenakalan

4. Hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan smp islam kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus

Nama : Hafit Nasir, S.Pd.I
 Jabatan : Waka Kesiswaan SMP Islam Kebumen
 Hari/Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021
 Pukul : 10:45-11:55 WIB
 Tempat : SMP Islam Kebumen

Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai kenakalan peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Kenakalan adalah suatu prilaku yang tidak sesuai dengan peraturan disekolah
Peneliti	Menurut Bapak seperti apa macam-macam kenakalan peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Macam-macam kenakalan sangat banyak sekali, yang seering terjadi di lingkungan sekolah yaitu membolos, datang tidak tepat waktu, merokok, mengeluarkan baju bagi laki-laki dan lain sebagainya.
Peneliti	Dari beberapa kenakalan yang bapak sebutkan kenakalan mana yang sering dilakukan oleh peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Datang terlambat, tidak menggunakan dasi, membolos, dan lain sebagainya.
Peneliti	Menurut Bapak apa saja factor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Factor yang menyebabkan kenakalan peserta didik, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Factor lingkungan 2. Pergaulan 3. Ikut-ikutan
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai punish and reward?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Punishment merupakan suatu bentuk hukuman yang wajar diberikan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, kislau rewadnya yaitu suatu pujian yang diberikan guru kepada peserta didik yang mematuhi tata tertib sekolah
Peneliti	Apakah bapak/ibu memberikan punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Iya memberikan punishment
Peneliti	Apa saja punish and reward yang bapak/ibu berikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Punishment yang diberikan yaitu punishment yang tidak memberatkan peserta didik seperti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan WC, menghafalkan surah-surah pendek dan lain sebagainya
Peneliti	Apakah punishment yang bapak/ibu berikan dapat membantu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?

Hafit Nasir, S.Pd.I	Iya sangat membantu
Peneliti	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta mengingatkan setiap pagi dihalam sekolah maupun di dalam kelas, hal ini bertujuan agar peserta didik selalu mengingat pesan-pesan dari guru sehingga dapat mengurangi sifat kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.
Peneliti	Adakah kesulitan Bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Iya ada
Peneliti	Kesulitan apa saja yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Hafit Nasir, S.Pd.I	Kesulitan yang dialami yaitu ketika peserta didik itu selalu mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama seperti ketika membolos besoknya diulangi lagi, itu menjadi suatu kesulitan yang sering dialami dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

5. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Nama : 1. Alya Nabila
2. Dini Dinda Triani
3. Farhan Nabaha Aditiya

Jabatan : Peserta Didik SMP Islam Kebumen

Hari/Tanggal : 1. Rabu, 05 Mei 2021
2. Jum'at, 21 Mei 2021
3. Senin, 24 Mei 2021

Pukul : 1. 19:59-21:03 WIB
2. 16:35-17:45 WIB
3. 09:45-10:08 WIB

Tempat : WaatsApp

Peneliti	Apa yang saudara/I ketahui tentang tata tertib sekolah?
Alya Nabila	Ketentuan yang ada disekolah yang harus dipatuhi oleh warga sekolah dan mengandung sanksi bagi pelanggarannya.
Dini Dinda Triani	Menurut saya tata tertib adalah segala peraturan yang ada disekolah dan harus di taati oleh seluruh peserta didik yang ada di sekolah.
Farhan Nabaha Aditiya	Tata tertib adalah segala peraturan yang ada di

	sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah
Peneliti	Apa saja tata tertib sekolah yang telah ditetapkan?
Alya Nabila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berangkat sekolah tepat waktu 2. Tidak merokok disekolah 3. Membuang sampah pada tempatnya. 4. Berpakaian rapih. 5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
Dini Dinda Triani	Menurut saya tata tertib yang ada di sekolah yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas 2. Datang tepat waktu 3. Menggunakan seragam sekolah secara lengkap 4. Tidak membolos
Farhan Nabaha Aditiya	Menurut saya tata tertib yang ada disekolah yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu 2. Mengerjakan tugas 3. Memakai atribut secara lengkap 4. Tidak mengeluarkan baju
Peneliti	Apakah saudara/I menaati tata tertib sekolah?
Alya Nabila	Iya, saya berusaha sebaik mungkin untuk menaati tata tertib sekolah
Peneliti	Apakah saudara/I pernah melanggar tata tertib sekolah?
Alya Nabila	Iya pernah sekali
Dini Dinda Triani	Iya Pernah ka
Farhan Nabaha Aditiya	Pernah
	Apa saja pelanggaran yang ada di SMP Islam Kebumen?
Alya Nabila	Saya pernah datang terlambat disekolah
Dini Dinda Triani	Datang terlambat kesekolah
Farhan Nabaha Aditiya	Pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu membolos, tidak mengerjakan tugas, ka
Peneliti	Mengapa saudara/I melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh SMP Islam Kebumen?
Alya Nabila	Waktu datang kesekolah terlambat saya lupa memasang alarm dan tidur kemalaman
Dini Dinda Triani	Menunggu teman, karna saya dan teman saya berangkat kesekolah selalu berangkat bareng.
Farhan Nabaha Aditiya	Kemauan diri sendiri dan ajakan teman ka
Peneliti	Mengapa anda melakukan kenakalan?
Alya Nabila	Karna saya kesiangan
Dini Dinda Triani	Ajakan teman, kemauan diri sendiri, ikut-ikutan
Farhan Nabaha Aditiya	Karena waktu itu saya malas ka dengan mata pelajarannya trus diajak sama kawan juga ka
Peneliti	Motif apa yang membuat anda melakukan kenakalan?
Alya Nabila	Keinginan sendiri ka
Farhan Nabaha Aditiya	Motif saya melakukan kenakalan yait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ajakan teman 2. Ikut-ikutan 3. Kemauan diri sendiri
Peneliti	Apakah anda melakukan kenakalan ajakan teman atau keinginan dari diri anda sendiri?

Alya Nabila	Dengan cara menasehati saya supaya tidak terlambat lagi
Dini Dinda Triani	Keteledoran saya sendiri ka
Farhan Nabaha Aditiya	Ajakan teman dan kemauan diri sendiri
Peneliti	Bagaimana upaya guru mengatasi kenakalan peserta didik?
Alya Nabila	Bisa memberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan WC sekolah, lari keliling lapangan, dipanggil orang tua kesekolah untuk membuat kesepakatan agar peserta didik tidak lagi melakukan kenakalan.
Dini Dinda Triani	Upaya guru mengatasi kenakalan yaitu dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.
Farhan Nabaha Aditiya	Upaya guru dalam mengatasi kenakalan yaitu dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan kenakalan.
Peneliti	Apakah guru memeberikan punish and reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
Alya Nabila	Iya ka, guru memberikan punishment dan reward kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan menaati peraturan disekolah
Dini Dinda Triani	Iya guru memberikan punishment dan reward kepada peserta didiknya
Farhan Nabaha Aditiya	Iya ka guru memberikan punishment dan reward, punishment yang diberikan guru yaitu berupa membersihkan lingkungan sekolah, menghafalkan surah-surah pendek, dan untuk rewardnya yaitu berbentuk pujian.

*OUTLINE***UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PESERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- F. Latar Belakang Masalah
- G. Pertanyaan Penelitian
- H. Tujuan Penelitian
- I. Manfaat Penelitian
- J. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- E. Guru
 - 4. Pengertian Guru
 - 5. Tugas Guru Dilingkungan Sekolah
 - 6. Kompetensi Guru
- F. Kenakalan Peserta Didik
 - 6. Pengertian Kenakalan
 - 7. Bentuk-bentuk kenakalan Peserta Didik
 - 8. Factor-faktor yang Menyebabkan kenakalan Peserta Didik

9. Klasifikasi Batasan-batasan Anak Usia Remaja
10. Perkembangan Emosional
- G. Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik
 4. Usaha Preventi
 5. Usaha Represif
 6. Usaha Kuratif

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
 3. Jenis Penelitian
 4. Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
 3. Sumber Data Primer
 4. Sumber Data Sekunder
- H. Teknik Pengumpulan Data
 4. Wawancara
 5. Dokumentasi
 6. Observasi
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 3. Perpanjangan Pengamatan
 4. Triangulasi
- J. Teknik Analisis Data

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- C. Hasil Penelitian
 11. Profil SMP Islam Kebumen
 12. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Kebumen
 13. Tata tertib SMP Islam Kebumen
 14. Sarana dan Prasarana SMP Islam Kebumen
 15. Keadaan guru dan karyawan SMP Islam Kebumen
 16. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Kebumen

17. Keadaan Peserta Didik yang Melakukan Kenakalan
 18. Struktur organisasi SMP Islam Kebumen
 19. Site Plan SMP Islam Kebumen Tahun 2020/2021
 20. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - g. Tata tertib SMP Islam Kebumen
 - h. Kondisi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen
 - i. Factor Penyebab Kenakalan Peserta Didik
 - j. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik
 - k. Punishment and Reward dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik
 - l. Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan
- D. Pembahasan


BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Metro,....., April 2021

Peneliti


Muhamad Akmal Nur Pasha

NPM. 1701080036

Menyetujui,

Pembimbing I



J. Sutarjo, M.Pd
NIP. 19760607 200312 1 002

Pembimbing II



Tubagus Ali Racham puja kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0830/In.28.1/J/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
J. Sutarjo (Pembimbing 1)
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMAD AKMAL NUR PASHA**
NPM : 1701080036
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SMP ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Maret 2021
Ketua Jurusan
Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma, M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1786/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP ISLAM KEBUMEN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenar memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **M. AKMAL NUR PASHA**
NPM : 1701080036
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PEJAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA KELAS VII-3 SMP ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

untuk melakukan *pra-survey* di SMP ISLAM KEBUMEN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 02 Juli 2020
Ketua Jurusan
Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma, M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



YAYASAN PENDIDIKAN MASYARAKAT (YAPEMA) TANGGAMUS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM KEBUMEN

Status : Terakreditasi A Nomor : 241/BAN-SM/SK/2018, Tanggal 05 Oktober 2018

Alamat : Jl. Raya Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Kode Pos 35662 Hp. 085369755628 E-mail : smp_islam.kebumen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN IZIN (PRA – SURVEY)

NOMOR: 422/37/036/VIII /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Kebumen, Memberikan izin Kepada :

N a m a : M. AKMAL NUR PASHA
 N P M : 1701080036
 Prodi : Tadris IPS
 Tempat Penelitian : SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus
 Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS (STAD) PADA KELAS VII-3 SMP ISLAM KEBUMEN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS
PROVINSI LAMPUNG

Untuk Melakukan Pra- Survey Di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya dan terima kasih.

Kebumen, 12 Agustus 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1318/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMAD AKMAL NUR PASHA**
 NPM : 1701080036
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP ISLAM KEBUMEN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 28 April 2021



Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.
 NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1322/In.28/D.1/TL.00/04/2021
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP ISLAM KEBUMEN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1318/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 28 April 2021 atas nama saudara:

Nama : MUHAMAD AKMAL NUR PASHA
NPM : 1701080036
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP ISLAM KEBUMEN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 April 2021
Wakil Dekan I,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN MASYARAKAT (YAPEMA) TANGGAMUS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM KEBUMEN

Status : Terakreditasi A Nomor : 241/BAK-SM/5K/2018, Tanggal 05 Oktober 2018

Alamat : J. Raya Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Kode Pos 35662 Hp. 085369755628 E-mail : smp_islam.kebumen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH
NOMOR: 422/10/036/IV /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Kebumen, Memberikan izin Kepada :

N a m a : M. AKMAL NUR PASHA
 N P M : 1701080036
 Prodi : Tadris IPS
 Tempat Penelitian : SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus
 Judul : **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA
 DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN KECAMATN SUMBEREJO
 KABUPATEN TANGGAMUS.**

Untuk Melakukan Research Di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya dan terima kasih.

Kebumen, 03 Mei 2021

Kepala Sekolah



NUR HAMIM, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ian@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-411/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
 NPM : 1701080036
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701080036

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2021
 Kepala Perpustakaan

 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
 NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	28/09 /2020		✓	Untuk Penulisan belum mengikuti ketentuan kampus, tambahkan teori mastery learning, berikan tabel terkait bahwa Pembelajaran IPS tidak mencapai KKM.	
2.	19/10 /2020		✓	Penulisan belum sesuai dengan ketentuan kampus selain itu tabel buatlah seperti yang saya contohkan.	
3.	12/11 /2020		✓	Pengajuan Pergantian Judul skripsi	
4.	26/11 /2020		✓	Bimbingan Proposal, BAB -1	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing II

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
 NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	15/12 2020		✓	Revisi	
	03/01 21		✓	Revisi	
	19/01 21		✓	Acc <u>untuk di seminar</u> untuk di seminar dan	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing II

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
 NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	03/02 /2021	✓		-sistematika Penulisan agar Menyesuaikan dengan Panduan stripsi - banyak ditemukan kata- kata yang kurang lengkap hurufnya. - banyak kata yang gandeng. - Penulisan Hajar Pada dekan disingkat Hj.	
2.	15/02 2021	✓		Acc. proposal	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing I

J. Sutarjo, M.Pd.
 NIP. 19760607 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
 NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	11/03 21		✓	Outline - Bab I - III	
2.	26/03 21		✓	Acc outline, Bab I - III Terisi APD sesuaikan dengan bab 3	
3.	31/03 21		✓	Perbaiki kembali APD Indikator sesuaikan dengan bab 3	
4.	15/04 21		✓	terisi kembali	
5.	25/04 21		✓	Acc APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ach Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing II

Tubagus Ach Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pk. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
 NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	19/05 /21		✓	Perbaiki : - : gambar cari yang relevan dengan judul Penelitian. - : Penjabaran hasil wawancara kelompok dengan hasil wawancara yang lain. - : Jelaskan hasil observasi, jangan wawancara semua. - : Punish and reward dalam mengatasi kenakalan Peserta didik. - : Motif Peserta didik melabakan kenakalan - : Sesuaikan dengan kab3	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing II

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
L	27/05 /21		✓	Acc untuk dimunafsyahkan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing II

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
 NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	20/03 21	✓		- Ace. guideline	
2.	21/04 21	✓		- Ace. BAB I - III	
3.	26/04 21	✓		- Ace. APP	

Mengetahui
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 2004503 1 007

Dosen Pembimbing I

J. Sutarjo, M.Pd.
 NIP. 19760607 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhamad Akmal Nur Pasha
 NPM : 1701080036

Jurusan : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	2/05 21	✓		- Perbaiki penulisan yang salah - Penulisan lampiran dan daftar/babul nya dari 3 yang	
2.	4/05 21	✓		Acc. BAB IV - V	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Alf Bachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201303 1 007

Dosen Pembimbing I

J. Sutario, M.Pd.
 NIP. 19760607 200312 1 002



Pintu Gerbang SMP Islam Kebumen



Halaman Sekolah SMP Islam Kebumen



Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Islam Kebumen



Wawancara Dengan bapak Ahmad Lamsuri Amd
Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Kebumen



Wawancara Dengan bapak Hafit Nasir, S.Pd.i Selaku Waka
Kesiswaan SMP Islam Kebumen



Wawancara Dengan Ibu Azizah, S.Pd Selaku Guru
Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan Kelas VIII



Wawancara Dengan Ibu Defitri Rahmawati Selaku Guru
Mata Pelajaran IPS Kelas VIII dan Kelas IX



Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling
SMP Islam Kebumen

RIWAYAT HIDUP



Muhamad Akmal Nur Pasha dilahirkan di desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 18 November 1999, anak dari buah cinta kasih pasangan bapak Suharto dengan ibu Aisyah. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI Riyadlotut Tholibin Kebumen selesai tahun 2011, kemudian

Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Islam Kebumen, selesai tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Islam Kebumen selesai tahun 2017. Ketiganya dijalani dan diselesaikan dengan lancar. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS). Selama melakukan studi di IAIN Metro penulis pernah tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat IAIN Metro.